



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
NIP	: ---
Mata pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: IX (Sembilan) / I (Ganjil)

MODUL AJAR DEEP LEARNING

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA

BAB 1 : HUBUNGAN PANCASILA DENGAN UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945, BHINNEKA TUNGGAL IKA, DAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: IX / Ganjil
Alokasi Waktu	: 12 JP (6 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik telah memiliki pemahaman dasar mengenai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang dipelajari di kelas VII dan VIII.
- **Minat** : Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat pada isu-isu sosial kemasyarakatan yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti toleransi, gotong royong, dan penggunaan media sosial.
- **Latar Belakang** : Peserta didik berasal dari latar belakang suku, agama, dan sosial ekonomi yang beragam, mencerminkan miniatur kebhinekaan Indonesia.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Peserta didik yang belajar melalui gambar, video, dan peta konsep.
 - **Auditori**: Peserta didik yang belajar melalui diskusi, penjelasan lisan, dan mendengarkan pidato atau lagu.
 - **Kinestetik**: Peserta didik yang belajar melalui aktivitas bermain peran, simulasi, dan proyek kelompok.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami makna dan hubungan antara empat pilar kebangsaan: Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI.
 - **Prosedural**: Menganalisis dan memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta dalam konteks bernegara.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini sangat relevan karena membahas nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang majemuk.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Materi ini memerlukan kemampuan analisis dan penalaran untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan implementasi nyata.
- **Struktur Materi**: Materi disusun secara sistematis, dimulai dari pemaknaan semangat Pancasila, kemudian dihubungkan secara spesifik dengan UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI.
- **Integrasi Nilai dan Karakter**:

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menerapkan sila pertama dengan menghormati perbedaan agama dan kepercayaan.
- **Bernalar Kritis:** Menganalisis hubungan sebab-akibat antara Pancasila dengan konstitusi, semboyan negara, dan bentuk negara.
- **Kreativitas:** Menghasilkan karya (misalnya, naskah orasi) yang merefleksikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila.
- **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah terkait penerapan Pancasila.
- **Kemandirian:** Mengerjakan tugas pengamatan dan refleksi secara individu untuk mengukur pemahaman pribadi.
- **Kepedulian:** Menunjukkan empati dan sikap saling membantu sebagai cerminan sila kedua dan ketiga Pancasila.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik mampu menghayati nilai Ketuhanan dan menerapkannya dalam bentuk toleransi antarumat beragama.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami perannya sebagai warga negara yang baik dengan mengetahui dasar negara, konstitusi, dan bentuk negaranya.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis secara kritis hubungan antara Pancasila dan pilar kebangsaan lainnya serta relevansinya dalam kehidupan.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan gagasan dan solusi orisinal terkait tantangan dalam mengamalkan Pancasila.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu belajar secara mandiri, mencari sumber informasi, dan merefleksikan pembelajarannya.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami pentingnya harmoni sosial (sehat secara sosial) sebagai bagian dari kesehatan jasmani dan rohani.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan gagasan dan pendapatnya secara efektif, santun, dan bertanggung jawab, baik lisan maupun tulisan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah:** Memahami konteks historis perumusan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.
- **Sosiologi:** Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial di masyarakat yang beragam.
- **Bahasa Indonesia:** Mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat secara lisan (orasi, diskusi) dan tulisan (esai, laporan).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan makna sila-sila Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bernegara. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu memberikan contoh penerapan semangat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis hubungan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum dengan UUD NRI Tahun 1945. (2 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara sila Persatuan Indonesia dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika dalam menjaga harmoni

keberagaman. (2 JP)

- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menjelaskan hubungan Pancasila sebagai dasar filosofis dengan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (2 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menyimpulkan keterkaitan yang utuh antara Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI sebagai pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Toleransi perayaan hari besar keagamaan di lingkungan sekitar.
- Praktik gotong royong dalam kegiatan kebersihan di sekolah atau kampung.
- Musyawarah dalam pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS.
- Menyikapi perbedaan pendapat di media sosial.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Discovery Learning, Project-Based Learning (PjBL), Diskusi Kelompok.
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk sadar penuh (hadir) saat belajar melalui kegiatan refleksi, mengamati lingkungan, dan menyimak pendapat teman dengan saksama.
 - **Meaningful Learning:** Peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mereka (misalnya, mengaitkan sila ke-3 dengan pertemanan yang beragam di kelas) sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dikemas melalui permainan, simulasi (orasi), dan aktivitas kelompok yang kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- **Metode Pembelajaran:** Ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, penugasan, presentasi, simulasi.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam berbagai format (teks, video pidato, artikel berita) untuk gaya belajar yang berbeda.
 - **Diferensiasi Proses:** Memberikan pilihan kepada peserta didik untuk bekerja secara individu, berpasangan, atau kelompok. Guru memberikan bimbingan yang bervariasi sesuai kebutuhan kelompok.
 - **Diferensiasi Produk:** Memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman melalui berbagai cara (laporan tertulis, presentasi lisan, poster, video singkat).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan pengurus OSIS dalam menyelenggarakan simulasi kampanye pemilihan ketua OSIS.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Melibatkan orang tua untuk berdiskusi dengan anak tentang penerapan nilai Pancasila di rumah.

- **Mitra Digital:** Menggunakan platform video daring untuk menonton pidato bersejarah atau contoh praktik baik toleransi.

LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:

- **Ruang Fisik:**
 - Penataan tempat duduk yang fleksibel (berkelompok, U-shape) untuk mendukung diskusi dan kolaborasi.
 - Memajang Peta Konsep dan hasil karya peserta didik di dinding kelas.
 - Memanfaatkan area luar kelas (taman sekolah, lapangan) untuk pengamatan dan diskusi santai.
- **Ruang Virtual:**
 - Menggunakan platform *Learning Management System* (LMS) atau grup kelas daring untuk berbagi materi dan mengumpulkan tugas.
 - Mengakses sumber belajar digital seperti video edukasi, artikel berita daring, dan situs resmi lembaga negara.
- **Budaya Belajar:**
 - Menciptakan iklim kelas yang aman dan inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai untuk berpendapat.
 - Membiasakan budaya bertanya, berdiskusi, dan saling menghormati perbedaan pandangan.
 - Memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendorong perkembangan belajar peserta didik.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses situs BPIP, Mahkamah Konstitusi, atau portal berita terpercaya untuk mencari informasi relevan.
- **Forum Diskusi Daring:** Menggunakan fitur chat di grup kelas untuk diskusi lanjutan di luar jam pelajaran.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan aplikasi kuis interaktif untuk asesmen formatif.
- **Media Presentasi Digital:** Peserta didik membuat dan menyajikan hasil diskusi menggunakan aplikasi presentasi.
- **Media Publikasi Digital:** Mengunggah hasil proyek (poster/video) ke media sosial sekolah (dengan izin) untuk menyebarkan pesan positif.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Makna Sila-Sila Pancasila

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi:** Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, serta memeriksa kehadiran peserta didik.
- **Apersepsi:** Guru menanyakan, "Siapa yang masih hafal Pancasila? Mari kita lafalkan bersama-sama!"
- **Motivasi (Meaningful Learning):** Guru menampilkan gambar kegiatan sehari-hari (misalnya, orang beribadah, menolong teman) dan bertanya, "Menurut kalian, kegiatan

ini sesuai dengan sila ke berapa?"

- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini, yaitu menjelaskan makna sila-sila Pancasila.

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep (Mindful Learning):** Peserta didik diminta untuk hening sejenak dan memikirkan satu kata yang terlintas saat mendengar kata "Tuhan", "Manusia", "Bersatu", "Rakyat", dan "Adil".
- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing membahas satu sila Pancasila. Mereka mendiskusikan makna dari sila tersebut.
- **Penyajian Materi:** Guru memberikan penguatan materi mengenai makna setiap sila Pancasila dengan menggunakan peta konsep atau slide presentasi yang menarik (visual).
- **Analisis Pidato (Auditori):** Peserta didik menyimak potongan teks pidato Bung Karno tentang Pancasila. Guru bertanya, "Semangat apa yang bisa kalian rasakan dari pidato tersebut?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok yang lebih cepat selesai dapat mencari contoh nyata penerapan sila yang dibahasnya di berita daring. Kelompok yang memerlukan bimbingan akan didampingi oleh guru.
 - **Produk:** Peserta didik diminta menuliskan pemahaman mereka tentang makna kelima sila dalam bentuk poin-poin di buku catatan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Guru bertanya, "Sila manakah yang menurut kalian paling menantang untuk diterapkan saat ini? Mengapa?"
- **Rangkuman:** Peserta didik bersama guru menyimpulkan makna dari kelima sila Pancasila.
- **Tindak Lanjut:** Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati satu contoh penerapan sila pertama di lingkungan rumah mereka.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Penerapan Semangat Pancasila

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam dan doa, serta memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru mereview tugas pertemuan sebelumnya, "Siapa yang mau berbagi contoh penerapan sila pertama yang kalian temukan di rumah?"
- **Motivasi (Joyful Learning):** Guru mengajak peserta didik melakukan permainan "Tebak Sila" di mana guru menyebutkan sebuah perilaku, dan peserta didik menebak sila yang sesuai.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu memberikan contoh penerapan semangat Pancasila di berbagai lingkungan.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Studi Kasus:** Guru menyajikan beberapa studi kasus singkat tentang masalah di sekolah (misal: ada teman yang diejek karena perbedaan, sampah berserakan, pemilihan ketua kelas yang alot).

- **Diskusi Kelompok (Gallery Walk):** Kelas dibagi menjadi 3 kelompok besar (Lingkungan Sekolah, Keluarga, Masyarakat). Setiap kelompok menuliskan contoh-contoh nyata penerapan kelima sila di lingkungan tersebut pada kertas plano.
- **Presentasi Keliling:** Setiap kelompok akan berkeliling untuk melihat hasil kerja kelompok lain dan dapat memberikan tambahan atau pertanyaan menggunakan sticky notes.
- **Konfirmasi dan Penguatan:** Guru memimpin diskusi kelas untuk membahas temuan dari setiap kelompok dan memberikan penguatan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik dapat memilih peran dalam kelompok (penulis, juru bicara, pencari ide).
 - **Produk:** Hasil diskusi kelompok disajikan di kertas plano. Bagi yang memiliki minat digital, bisa membuatnya dalam bentuk infografis sederhana menggunakan aplikasi di gawai.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Peserta didik diminta menuliskan satu perilaku Pancasila yang akan mereka biasakan mulai hari ini.
- **Rangkuman:** Guru bersama peserta didik merangkum contoh-contoh penerapan Pancasila.
- **Tindak Lanjut:** Guru memberikan pengantar untuk materi pertemuan berikutnya tentang hubungan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam dan doa, serta memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Aturan tertinggi di negara kita apa namanya? Di mana kita bisa menemukan tulisan Pancasila di dalamnya?"
- **Motivasi:** Guru memutar video pembacaan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 saat upacara bendera.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menganalisis hubungan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Membaca Teks:** Peserta didik diminta membaca teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 secara bersama-sama.
- **Identifikasi (Mindful Learning):** Guru meminta peserta didik untuk menggarisbawahi kalimat dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang memuat sila-sila Pancasila.
- **Penjelasan Guru:** Guru menjelaskan konsep Pancasila sebagai *Staatsfundamentalnorm* (norma dasar) dan UUD NRI Tahun 1945 sebagai konstitusi. Guru menggunakan analogi "Pancasila adalah rohnya, UUD NRI 1945 adalah jasadnya".
- **Analisis Pasal:** Peserta didik secara berkelompok mencocokkan beberapa pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 (misal: Pasal 29, Pasal 27 ayat 2, Pasal 31) dengan sila Pancasila yang menjadi sumber nilainya.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Proses:** Kelompok diberikan pilihan pasal yang berbeda-beda untuk dianalisis.
- **Produk:** Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sederhana di buku catatan atau dalam slide presentasi singkat.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Guru bertanya, "Mengapa Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 tidak boleh diubah?"
- **Rangkuman:** Peserta didik menyimpulkan bahwa Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum yang dijabarkan dalam pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945.
- **Tindak Lanjut:** Memberikan pengantar materi tentang Bhinneka Tunggal Ika.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam dan doa, serta memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi (Joyful Learning):** Guru mengajak peserta didik bermain "Teka-teki Suku": "Aku berasal dari Jawa Barat, suka makan seblak, siapakah aku?"
- **Motivasi:** Guru menunjukkan gambar mural keberagaman (seperti Gambar 1.3 di buku) dan bertanya, "Pesan apa yang ingin disampaikan oleh gambar ini?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran untuk menganalisis hubungan Pancasila, khususnya Sila ke-3, dengan Bhinneka Tunggal Ika.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Eksplorasi Konsep (Meaningful Learning):** Guru meminta setiap peserta didik menyebutkan suku dan agama masing-masing, menunjukkan betapa beragamnya isi kelas tersebut.
- **Analisis Teks:** Peserta didik membaca artikel berita tentang praktik toleransi di Bali (perayaan Nyepi bersamaan dengan awal Ramadan).
- **Diskusi Kelompok:** Dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan: 1) Pelajaran apa yang bisa diambil dari berita tersebut? 2) Bagaimana Sila Persatuan Indonesia menjadi perekat dalam keberagaman tersebut? 3) Apa peran Bhinneka Tunggal Ika dalam peristiwa itu?
- **Presentasi Hasil Diskusi:** Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik yang visual dapat menggambar simbol yang merepresentasikan persatuan dalam keberagaman. Peserta didik yang auditori dapat menceritakan pengalamannya berteman dengan yang berbeda.
 - **Produk:** Hasil diskusi bisa berupa poin-poin jawaban, peta pikiran, atau sebuah puisi singkat tentang persatuan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Tindakan kecil apa yang bisa kamu lakukan di sekolah untuk menjaga persatuan sesuai semangat Bhinneka Tunggal Ika?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa Pancasila menjadi dasar filosofis yang memungkinkan Bhinneka Tunggal Ika terwujud dalam persatuan.

- **Tindak Lanjut:** Memberikan pengantar materi tentang NKRI.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam dan doa, serta memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan peta Indonesia dan bertanya, "Mengapa negara kita disebut negara kesatuan, bukan negara serikat?"
- **Motivasi:** Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Dari Sabang sampai Merauke".
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk menjelaskan hubungan Pancasila sebagai dasar pembentukan NKRI.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Membaca Alinea Keempat:** Peserta didik kembali membaca alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dan mengidentifikasi tujuan negara serta dasar negara yang tercantum.
- **Penjelasan Guru:** Guru menjelaskan bahwa pilihan bentuk negara kesatuan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Pancasila, terutama Sila Persatuan Indonesia dan Keadilan Sosial.
- **Diskusi Isu Kontekstual:** Guru mengangkat isu tentang tantangan menjaga NKRI (misal: hoaks yang memecah belah, ketimpangan pembangunan). Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan bagaimana nilai-nilai Pancasila (misal: musyawarah, gotong royong, keadilan) bisa menjadi solusi.
- **Simulasi Sederhana (Kinestetik):** Peserta didik diminta berdiri membentuk lingkaran dan saling berpegangan tangan, guru menjelaskan bahwa inilah filosofi NKRI yang bersatu dan kokoh.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru menyediakan artikel berita tentang upaya pemerintah membangun daerah terpencil sebagai bahan diskusi.
 - **Produk:** Kelompok dapat menyampaikan solusi dalam bentuk usulan program sederhana (misal: "Program Pertukaran Pelajar Antar-daerah di Sekolah").

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Sebagai pelajar, komitmen apa yang bisa kamu berikan untuk menjaga keutuhan NKRI?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa NKRI adalah bentuk negara yang paling sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan diri untuk pertemuan terakhir yang akan merangkum seluruh materi.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Keterkaitan Utuh Empat Pilar Kebangsaan

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam dan doa, serta memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan 4 gambar (Lambang Pancasila, Sampul UUD NRI 1945, Peta NKRI, Tulisan Bhinneka Tunggal Ika) dan meminta peserta didik menjelaskan makna masing-masing secara singkat.
- **Motivasi:** Guru menggunakan analogi rumah. "Jika Indonesia adalah sebuah rumah, menurut kalian, Pancasila itu apanya? Fondasinya? Atapnya? Dindingnya? Mengapa?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk menyimpulkan keterkaitan utuh empat pilar kebangsaan.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Pembuatan Peta Konsep Raksasa (Project Based Learning):**
 1. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok besar. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas satu pilar (Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika).
 2. Setiap kelompok menuliskan kata kunci dan penjelasan singkat pilarnya di kertas plano.
 3. (Joyful Learning) Secara bersama-sama, seluruh kelas menempelkan hasil kerja kelompok di papan tulis dan menghubungkannya dengan benang atau spidol berwarna untuk menunjukkan keterkaitan antar pilar. Misal: Menarik benang dari Sila ke-3 ke Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI.
 4. Guru memfasilitasi diskusi saat proses menghubungkan, bertanya "Mengapa sila ini terhubung dengan pilar itu?"
- **Presentasi Final:** Setiap kelompok menjelaskan keterkaitan pilarnya dengan tiga pilar lainnya berdasarkan peta konsep yang telah dibuat bersama.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Pembagian tugas dalam kelompok (menggambar, menulis, menempel, presentasi) sesuai minat dan bakat.
 - **Produk:** Produk akhirnya adalah sebuah Peta Konsep Raksasa hasil kolaborasi seluruh kelas.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan satu kalimat kesimpulan tentang hubungan empat pilar kebangsaan.
- **Rangkuman:** Guru memberikan apresiasi atas kerja sama kelas dan memberikan penguatan akhir tentang pentingnya empat pilar sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.
- **Tindak Lanjut:** Informasi mengenai Asesmen Sumatif (Tes Tertulis) di pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti: "Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila?", "Menurutmu, mengapa kita harus bersatu meskipun berbeda-beda?"
- **Kuis Singkat:** Kuis 3-5 soal pilihan ganda sederhana tentang pengetahuan dasar Pancasila untuk memetakan pemahaman awal peserta didik.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang sedang dibahas, seperti “Mengapa Pancasila disebut sebagai sumber dari segala sumber hukum?”
- **Diskusi Kelompok:** Guru mengobservasi keaktifan, kemampuan berkolaborasi, dan cara peserta didik menyampaikan argumen selama diskusi.
- **Latihan Soal/LKPD:** Mengerjakan tugas mencocokkan pasal UUD NRI Tahun 1945 dengan sila Pancasila yang relevan.
- **Observasi:** Guru mengamati sikap peserta didik (misalnya: menghargai pendapat teman, rasa ingin tahu) selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.
- **Produk (Proses):**
 - Catatan ringkasan individu.
 - Peta pikiran hasil diskusi kelompok.
 - Draf naskah orasi atau poster.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Peta Konsep Raksasa:** Menilai kemampuan kolaborasi, pemahaman konsep, dan kreativitas dalam menyajikan keterkaitan empat pilar kebangsaan.
 - **Laporan Pengamatan:** Menilai kemampuan menerapkan konsep Pancasila dalam menganalisis lingkungan sekitar.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi Kelompok:** Menilai kemampuan komunikasi, penguasaan materi, dan kerja sama tim saat mempresentasikan hasil diskusi.
 - **Simulasi Orasi:** Menilai kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur dan santun.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual peserta didik secara keseluruhan (Soal Pilihan Ganda dan Esai).

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Presiden Sukarno dalam pidatonya menegaskan bahwa Pancasila merupakan Weltanschauung atau pandangan hidup bangsa. Semangat ini menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai...
 - a. Hiasan negara
 - b. Kumpulan aturan hukum
 - c. Arah dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
 - d. Simbol yang harus dihafalkan saat upacara
 - e. Alat untuk mencapai kekuasaan
2. Hubungan antara Pancasila dan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 bersifat sangat erat dan tidak dapat dipisahkan karena...
 - a. Keduanya dibuat pada waktu yang bersamaan
 - b. Teks Pancasila secara resmi termuat dalam alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
 - c. UUD NRI Tahun 1945 lebih tinggi kedudukannya daripada Pancasila
 - d. Pancasila hanya berlaku jika UUD NRI Tahun 1945 disahkan
 - e. Keduanya merupakan hasil pemikiran satu orang tokoh saja

3. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menjadi pengikat keberagaman bangsa Indonesia. Nilai Pancasila yang paling fundamental dalam menjiwai semboyan tersebut adalah sila...
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
 - e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
4. Negara Indonesia dibentuk sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan bukan negara serikat. Pilihan bentuk negara ini selaras dengan semangat Pancasila, terutama untuk...
 - a. Menjamin kebebasan mutlak setiap individu
 - b. Memberikan kekuasaan penuh kepada setiap daerah
 - c. Menjaga keutuhan wilayah dan mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan golongan
 - d. Memudahkan hubungan dengan negara-negara lain
 - e. Mengakomodasi semua keinginan kelompok mayoritas
5. Seorang siswa membantu temannya yang kesulitan memahami pelajaran tanpa memandang latar belakang suku atau agamanya. Tindakan siswa tersebut merupakan cerminan pengamalan Pancasila, khususnya sila...
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
 - e. Kelima

Esai

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri mengapa Pancasila disebut sebagai "sumber dari segala sumber hukum" di Indonesia dan berikan satu contoh bagaimana sebuah peraturan (misalnya tata tertib sekolah) harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila!
2. Indonesia adalah negara yang sangat beragam. Analisislah bagaimana Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI bekerja bersama-sama untuk menjaga harmoni dan persatuan di tengah keberagaman tersebut!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, ... 2026
Guru Mata Pelajaran

ABD. RAHMAN, S.Pd.I
NIP.

ACH. JAZULI SHALEH
NIP.

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 2 : HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: IX / Ganjil
Alokasi Waktu	: 12 JP (6 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik sudah dapat membedakan contoh hak dan kewajiban dasar di lingkungan terdekatnya, seperti di rumah (hak mendapat kasih sayang, kewajiban membantu orang tua) dan di sekolah (hak belajar, kewajiban piket kelas).
- **Minat** : Peserta didik memiliki ketertarikan pada isu keadilan, aturan, dan konsekuensi, terutama yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka sebagai remaja (misalnya, aturan sekolah, perundungan, dan kebebasan berekspresi).
- **Latar Belakang** : Latar belakang peserta didik yang beragam secara sosial-ekonomi dapat memengaruhi persepsi mereka tentang pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Membutuhkan infografis tentang pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945, studi kasus bergambar tentang pelanggaran hak, dan video kampanye anti-perundungan.
 - **Auditori**: Belajar efektif melalui diskusi tentang dilema antara hak individu dan kewajiban sosial, serta mendengarkan penjelasan guru mengenai dasar hukum hak dan kewajiban.
 - **Kinestetik**: Memahami konsep dengan lebih baik melalui kegiatan bermain peran (simulasi sidang sederhana) atau proyek membuat kampanye tentang keseimbangan hak dan kewajiban.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami definisi hak dan kewajiban, perbedaan antara hak asasi manusia dan hak warga negara, serta landasan hukum yang mengaturnya dalam UUD NRI Tahun 1945.
 - **Prosedural**: Menganalisis dan menerapkan cara menyeimbangkan pelaksanaan hak dan kewajiban di berbagai lingkungan kehidupan (sekolah, keluarga, masyarakat).
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini sangat aplikatif, membantu peserta didik memahami hak mereka sebagai pelajar dan anak, sekaligus menyadari kewajiban yang menyertainya untuk menciptakan lingkungan yang harmonis.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Menghubungkan pasal-pasal dalam konstitusi dengan contoh perilaku sehari-hari memerlukan kemampuan analisis dan abstraksi.
- **Struktur Materi**: Dimulai dari konsep dasar hak dan kewajiban, dilanjutkan dengan contoh penerapan di lingkungan terdekat, kemudian diperluas ke konteks negara (UUD

NRI 1945), dan diakhiri dengan analisis tantangan dan upaya penegakannya.

- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menghormati hak hidup dan hak beribadah orang lain sebagai anugerah Tuhan.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis penyebab dan akibat dari ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban di masyarakat.
 - **Kreativitas:** Merancang kampanye anti-perundungan sebagai solusi atas pelanggaran hak orang lain.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi upaya bersama dalam menghormati hak dan kewajiban di lingkungan sekitar.
 - **Kemandirian:** Melakukan refleksi pribadi atas pelaksanaan hak dan kewajiban diri sendiri.
 - **Kepedulian:** Menunjukkan empati terhadap korban pelanggaran hak dan berinisiatif untuk membantu menegakkan keadilan.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menyadari bahwa hak yang dimiliki merupakan anugerah Tuhan yang harus diimbangi dengan kewajiban untuk berbuat baik kepada sesama.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami hak dan kewajibannya yang diatur dalam konstitusi sebagai bekal menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis secara kritis berbagai permasalahan sosial yang timbul akibat pengabaian hak atau kewajiban.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menciptakan solusi kreatif dalam bentuk kampanye atau proyek untuk mempromosikan penghormatan terhadap hak dan kewajiban.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dalam tim untuk menganalisis kasus dan merumuskan upaya bersama dalam penegakan hak dan kewajiban.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya tanpa paksaan dan berani memperjuangkan haknya secara benar.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami bahwa lingkungan yang sehat (fisik dan sosial) adalah hak semua orang, yang dapat terwujud jika setiap orang menjalankan kewajiban menjaga kebersihan dan ketertiban.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menyampaikan argumen tentang hak dan kewajiban secara santun dan berdasarkan landasan hukum yang berlaku.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Ilmu Hukum:** Memahami UUD NRI Tahun 1945 sebagai sumber hukum tertinggi yang menjamin hak dan mengatur kewajiban warga negara.
- **Sosiologi:** Menganalisis penerapan norma, hak, dan kewajiban dalam interaksi sosial untuk menjaga ketertiban masyarakat.
- **Ekonomi:** Memahami hak atas pekerjaan yang layak dan kewajiban membayar pajak sebagai bagian dari sistem ekonomi negara.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu membedakan konsep hak dan kewajiban serta memberikan contoh penerapannya di lingkungan sekolah. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh pelaksanaan hak dan kewajiban yang seimbang dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis jaminan hak-hak warga negara yang tercantum dalam pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945. (2 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menganalisis kewajiban-kewajiban warga negara

yang tercantum dalam pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945. (2 JP)

- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu mengidentifikasi tantangan dalam pemenuhan hak dan kewajiban, seperti perundungan, serta merumuskan upaya untuk menghormatinya. (2 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menjelaskan peran lembaga penegak hukum dan peradilan sebagai upaya negara dalam menjamin pemenuhan hak dan kewajiban warga negara. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Tata tertib sekolah sebagai wujud kewajiban dan hak atas lingkungan belajar yang aman.
- Kasus perundungan (bullying) di media sosial sebagai pelanggaran hak.
- Kewajiban menjaga kebersihan lingkungan untuk mendapatkan hak atas lingkungan yang sehat.
- Hak mendapatkan fasilitas umum yang layak (jalan, jembatan) dan kewajiban membayar pajak.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Problem-Based Learning (PBL), Cooperative Learning, Project-Based Learning (PjBL).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Melalui kegiatan observasi lingkungan, peserta didik secara sadar mengidentifikasi contoh-contoh nyata pelaksanaan hak dan kewajiban.
 - **Meaningful Learning:** Pembelajaran dimulai dari konteks terdekat (sekolah, keluarga) sebelum ke konteks negara, sehingga materi terasa relevan dan bermakna.
 - **Joyful Learning:** Menggunakan studi kasus berupa cerita, gambar, dan permainan peran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, studi kasus, presentasi, simulasi, penugasan proyek.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam bentuk teks bacaan (untuk pembaca kuat), rangkuman poin (untuk pemahaman cepat), dan video/gambar (untuk pembelajar visual).
 - **Diferensiasi Proses:** Peserta didik dapat memilih untuk menganalisis kasus secara individu atau berdiskusi dalam kelompok. Guru menyediakan pertanyaan pemandu untuk kelompok yang membutuhkan.
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil analisis atau proyek dapat disajikan dalam bentuk esai, poster kampanye, presentasi digital, atau drama singkat.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mengadakan sesi kampanye anti-perundungan.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang orang tua sebagai narasumber untuk berbagi pengalaman tentang kewajiban sebagai warga negara (misalnya, membayar pajak, mengikuti siskamling).
- **Mitra Digital:** Menggunakan situs resmi Kepolisian atau Kejaksaan untuk mencari

informasi tentang peran lembaga penegak hukum.

LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:

- **Ruang Fisik:**
 - Menata meja dan kursi menjadi formasi kelompok untuk memfasilitasi diskusi.
 - Menyediakan "Pojok Konstitusi" di kelas yang berisi salinan UUD NRI Tahun 1945 dan artikel terkait.
 - Memajang poster hasil karya siswa tentang hak dan kewajiban.
- **Ruang Virtual:**
 - Berbagi studi kasus atau berita aktual terkait pelanggaran hak melalui grup kelas daring.
 - Menggunakan platform video untuk menonton simulasi persidangan atau dokumenter tentang penegakan hukum.
- **Budaya Belajar:**
 - Membangun budaya kelas yang menghargai hak setiap siswa untuk berpendapat.
 - Menekankan pentingnya tanggung jawab (kewajiban) dalam setiap aktivitas belajar.
 - Mendorong sikap empati dan saling menghormati dalam setiap interaksi.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses naskah UUD NRI Tahun 1945 secara daring.
- **Forum Diskusi Daring:** Melanjutkan diskusi tentang studi kasus di luar jam pelajaran.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan formulir daring untuk survei refleksi atau kuis singkat.
- **Media Presentasi Digital:** Kelompok menyajikan hasil analisis kasus menggunakan aplikasi presentasi.
- **Media Publikasi Digital:** Mengunggah poster kampanye "Stop Bullying" ke media sosial sekolah.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Konsep Hak dan Kewajiban di Sekolah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi:** Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi (Meaningful Learning):** Guru menampilkan dua gambar: siswa sedang belajar di kelas dan siswa sedang melaksanakan piket. Guru bertanya, "Dari kedua gambar ini, mana yang merupakan hak kalian dan mana yang kewajiban?"
- **Motivasi:** Guru memantik diskusi, "Apa yang akan terjadi jika di sekolah ini semua siswa hanya menuntut haknya untuk belajar di kelas yang bersih, tapi tidak ada yang mau melaksanakan kewajiban piket?"
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Definisi Konsep:** Guru menjelaskan definisi hak dan kewajiban menurut para ahli secara singkat dan interaktif.
- **Identifikasi di Sekolah (Mindful Learning):** Peserta didik diminta untuk membuat dua

kolom di buku catatan: "Hak Saya di Sekolah" dan "Kewajiban Saya di Sekolah". Mereka diberi waktu 5 menit untuk menuliskan sebanyak mungkin contoh.

- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk melengkapi daftar hak dan kewajiban di sekolah dan membahas mengapa keduanya harus seimbang.
- **Presentasi Sederhana:** Setiap kelompok membagikan 3 contoh hak dan 3 contoh kewajiban yang paling penting menurut mereka, beserta alasannya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok yang sudah mahir dapat diminta menganalisis tata tertib sekolah untuk menemukan hak dan kewajiban yang tersirat.
 - **Produk:** Hasil identifikasi bisa ditulis dalam bentuk daftar, tabel, atau peta pikiran.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Hak apa yang menurutmu belum sepenuhnya kamu dapatkan di sekolah? Kewajiban apa yang terkadang masih sulit kamu laksanakan?"
- **Rangkuman:** Guru dan peserta didik menyimpulkan pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk berdiskusi dengan orang tua tentang hak dan kewajiban mereka di rumah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Hak dan Kewajiban di Keluarga dan Masyarakat

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru menanyakan hasil diskusi siswa dengan orang tua mengenai hak dan kewajiban di rumah.
- **Motivasi (Joyful Learning):** Guru menceritakan sebuah kisah singkat tentang seorang anak yang selalu mendapat uang jajan (hak) tetapi tidak pernah mau membantu pekerjaan rumah (kewajiban), lalu meminta tanggapan siswa.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Analisis Gambar:** Guru menampilkan gambar-gambar yang relevan: anak membantu orang tua, warga kerja bakti, warga antri di fasilitas publik.
- **Diskusi Kelompok (Think-Pair-Share):**
 1. **Think:** Siswa secara individu memikirkan contoh hak dan kewajiban di keluarga dan masyarakat.
 2. **Pair:** Siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
 3. **Share:** Beberapa pasangan membagikan hasil diskusinya di depan kelas.
- **Penguatan Guru:** Guru memberikan penguatan dan melengkapi contoh-contoh yang telah disampaikan siswa, menekankan pentingnya menaati norma yang berlaku di masyarakat sebagai bagian dari kewajiban.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru menyediakan daftar situasi (misal: "tetangga menyetel musik keras-keras di malam hari"), siswa diminta menganalisis hak dan kewajiban yang terkait.

- **Produk:** Siswa membuat sebuah "Kontrak Komitmen" berisi 3 kewajiban yang akan mereka lakukan di rumah dan di lingkungan masyarakat.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Mengapa melaksanakan kewajiban di masyarakat (seperti menjaga kebersihan) itu penting bagi diri kita dan orang lain?"
- **Rangkuman:** Merangkum contoh-contoh hak dan kewajiban di keluarga dan masyarakat.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar bahwa hak dan kewajiban juga diatur oleh negara dalam UUD NRI Tahun 1945.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Jaminan Hak Warga Negara dalam UUD NRI 1945

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Jika hakmu di sekolah diatur dalam tata tertib, hak kita sebagai warga negara diatur dalam apa?"
- **Motivasi:** Guru menyebutkan beberapa hak (misal: hak untuk hidup, hak mendapat pendidikan, hak beragama) dan bertanya, "Menurut kalian, apakah hak-hak ini penting untuk dilindungi oleh negara? Mengapa?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Kajian Pustaka (Jigsaw):**
 1. Kelas dibagi menjadi kelompok ahli. Setiap kelompok diberi beberapa pasal dari UUD NRI 1945 yang berkaitan dengan hak (misal: Kelompok A: Pasal 27 & 28A; Kelompok B: Pasal 28B & 28D; Kelompok C: Pasal 28E & 29; Kelompok D: Pasal 31).
 2. Kelompok ahli mendiskusikan makna dari pasal-pasal tersebut.
 3. Siswa kembali ke kelompok asal mereka dan saling menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli.
- **Diskusi Kelas:** Guru memfasilitasi diskusi untuk mengklarifikasi pemahaman siswa tentang pasal-pasal tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru menyediakan lembar kerja dengan pertanyaan pemandu untuk setiap kelompok ahli.
 - **Produk:** Setiap kelompok asal membuat rangkuman hak-hak warga negara dalam bentuk peta pikiran di kertas plano.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Hak warga negara mana yang menurutmu paling penting untuk diperjuangkan saat ini di Indonesia?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa UUD NRI 1945 memberikan jaminan hukum yang kuat terhadap hak-hak warga negara.
- **Tindak Lanjut:** Memberi tahu siswa bahwa pertemuan berikutnya akan membahas sisi lainnya, yaitu kewajiban.

- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI 1945

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Mereviu pertemuan sebelumnya, "Sebutkan satu contoh hak warga negara yang dijamin UUD 1945!"
- **Motivasi:** Guru menampilkan gambar orang membayar pajak dan bertanya, "Mengapa kita harus membayar pajak? Uangnya digunakan untuk apa?" Ini menghubungkan kewajiban dengan pemenuhan hak (fasilitas publik).
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Kajian Pustaka:** Siswa secara berkelompok mengidentifikasi pasal-pasal dalam UUD NRI 1945 yang mengatur tentang kewajiban warga negara (Pasal 27 ayat 1 & 3, Pasal 28J, Pasal 30 ayat 1).
- **Analisis Kontekstual (Meaningful Learning):** Setiap kelompok mendiskusikan contoh perwujudan dari setiap kewajiban tersebut. Contoh:
 - Wajib menjunjung hukum -> Menaati lampu lalu lintas.
 - Wajib ikut serta dalam bela negara -> Belajar dengan tekun sebagai pelajar.
 - Wajib menghormati HAM orang lain -> Tidak melakukan perundungan.
- **Presentasi dan Diskusi:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Menyediakan artikel berita tentang siskamling sebagai contoh kewajiban bela negara di tingkat masyarakat.
 - **Produk:** Hasil analisis dapat dibuat dalam bentuk tabel "Pasal - Bunyi Kewajiban - Contoh Perilaku".

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Kewajiban mana yang menurutmu paling sering diabaikan oleh masyarakat? Apa dampaknya?"
- **Rangkuman:** Merangkum bahwa sebagai warga negara, selain memiliki hak, kita juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan untuk kebaikan bersama.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang tantangan dalam pemenuhan hak dan kewajiban.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Tantangan Pemenuhan Hak dan Kewajiban

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Pernakah kalian melihat atau merasakan hak seseorang tidak dihormati? Atau kewajiban seseorang tidak dilaksanakan?"
- **Motivasi:** Guru menampilkan infografis data kasus *bullying* di Indonesia dan bertanya, "Menurut kalian, *bullying* itu melanggar hak atau tidak? Hak apa yang dilanggar?"

- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Identifikasi Masalah:** Guru bersama siswa mengidentifikasi beberapa tantangan/permasalahan dalam pemenuhan hak dan kewajiban (perundungan, tidak menaati aturan lalu lintas, merusak fasilitas umum, menyebar hoaks).
- **Studi Kasus Perundungan (Problem-Based Learning):**
 1. Siswa dibagi dalam kelompok.
 2. Setiap kelompok diberi sebuah skenario singkat tentang kasus perundungan (verbal, fisik, atau siber).
 3. Kelompok diminta mendiskusikan: a) Hak siapa yang dilanggar? b) Kewajiban apa yang diabaikan oleh pelaku? c) Apa dampak bagi korban? d) Apa solusi yang bisa dilakukan sebagai teman/pihak sekolah?
- **Proyek Kampanye (Kinestetik/Visual):** Berdasarkan hasil diskusi, setiap kelompok merancang sebuah poster atau slogan kampanye "Stop Bullying".
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Skenario kasus bisa divariasikan tingkat kompleksitasnya.
 - **Produk:** Kampanye bisa dalam bentuk poster digital/manual, video pendek, atau bahkan naskah drama singkat.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu menjadi korban perundungan?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa perundungan adalah pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia dan kita semua memiliki kewajiban untuk mencegahnya.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang peran negara dalam menangani masalah pelanggaran hak.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Penegakan Hukum sebagai Upaya Negara

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Jika ada yang melanggar hukum, seperti mencuri atau melanggar lalu lintas, siapa yang bertugas menindaknya?"
- **Motivasi:** Guru bertanya, "Mengapa negara perlu memiliki polisi, jaksa, dan hakim? Apa peran mereka dalam melindungi hak-hak kita?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Penjelasan Guru:** Guru menjelaskan secara singkat peran lembaga-lembaga penegak hukum (Kepolisian, Kejaksaan, Hakim) dan lembaga peradilan di Indonesia. Gunakan bagan sederhana untuk mempermudah pemahaman (Visual).
- **Simulasi Sederhana (Joyful Learning):** Guru memberikan kasus sederhana (misal: "Siswa A merusak fasilitas sekolah"). Siswa diminta bermain peran:
 - Ada yang menjadi "polisi sekolah" (guru/OSIS) yang menyelidiki.
 - Ada yang menjadi "jaksa sekolah" yang menuntut pertanggungjawaban.

- Ada yang menjadi "hakim sekolah" (kepala sekolah/wali kelas) yang memberikan sanksi yang adil dan mendidik.
- **Diskusi:** Setelah simulasi, guru memimpin diskusi tentang pentingnya proses penegakan aturan yang adil untuk menjamin hak semua siswa dan menegakkan kewajiban.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa dapat memilih peran yang mereka minati dalam simulasi.
 - **Konten:** Untuk siswa yang lebih cepat paham, mereka bisa diberi tugas mencari tahu tentang peran lembaga lain seperti KPK.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Menurutmu, bagaimana cara kita sebagai siswa dapat membantu penegakan hukum/aturan di lingkungan sekolah?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa negara memiliki lembaga hukum dan peradilan untuk memastikan hak warga negara terlindungi dan kewajiban dilaksanakan.
- **Tindak Lanjut:** Menginformasikan tentang asesmen sumatif bab 2.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Mengajukan pertanyaan di awal bab: "Menurutmu, mengapa pelaksanaan hak dan kewajiban harus seimbang?"
- **Kuis Singkat:** Memberikan 3-5 pertanyaan benar/salah tentang contoh hak dan kewajiban dasar di sekolah.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi yang sedang dibahas, seperti "Apa perbedaan antara hak asasi manusia dengan hak warga negara?"
- **Diskusi Kelompok:** Mengobservasi partisipasi siswa, kemampuan argumentasi, dan sikap menghargai pendapat orang lain.
- **Latihan Soal/LKPD:** Menugaskan siswa untuk mengisi tabel pencocokan pasal UUD NRI 1945 dengan contoh hak/kewajiban yang sesuai.
- **Observasi:** Mengamati sikap siswa seperti tanggung jawab dalam kerja kelompok dan kepedulian saat membahas studi kasus.
- **Produk (Proses):**
 - Peta pikiran tentang jaminan hak dalam UUD NRI 1945.
 - Draf "Kontrak Komitmen" individu.
 - Poster/slogan kampanye anti-perundungan.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Laporan Pelaksanaan Hak dan Kewajiban:** Menilai kemampuan siswa dalam mengobservasi, mendokumentasikan, dan merefleksikan penerapan hak dan kewajiban di tiga lingkungan (rumah, sekolah, masyarakat).
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi Hasil Analisis Kasus:** Menilai kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, menawarkan solusi, dan mengkomunikasikannya secara efektif.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman komprehensif siswa.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Seorang siswa rajin belajar agar mendapat nilai yang baik. Belajar dengan sungguh-sungguh merupakan bentuk ... siswa, sedangkan mendapat nilai yang baik merupakan ... yang mungkin diperoleh.
 - a. hak, kewajiban
 - b. kewajiban, hak
 - c. hak, hak
 - d. kewajiban, kewajiban
 - e. norma, sanksi
2. Pasal 27 ayat (3) UUD NRI Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Wujud pelaksanaan kewajiban tersebut bagi seorang pelajar adalah...
 - a. Mengangkat senjata melawan musuh
 - b. Mengikuti pelatihan militer sejak dini
 - c. Belajar dengan tekun dan berprestasi untuk mengharumkan nama bangsa
 - d. Menjadi anggota kepolisian atau tentara
 - e. Mengabaikan pelajaran lain dan fokus pada sejarah perjuangan
3. Setiap warga negara berhak mendapatkan perlindungan hukum yang adil. Jaminan hak tersebut secara tegas diatur dalam UUD NRI Tahun 1945, yaitu pada...
 - a. Pasal 28A
 - b. Pasal 28D ayat (1)
 - c. Pasal 29 ayat (2)
 - d. Pasal 30 ayat (1)
 - e. Pasal 31 ayat (1)
4. Perilaku perundungan (bullying) di sekolah merupakan salah satu tantangan serius dalam pemenuhan hak karena tindakan tersebut melanggar hak orang lain untuk...
 - a. Mendapatkan pekerjaan yang layak
 - b. Memilih kewarganegaraan
 - c. Merasa aman dan dilindungi dari kekerasan
 - d. Membayar pajak
 - e. Mengikuti upacara bendera
5. Lembaga negara yang memiliki tugas utama memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta menegakkan hukum adalah...
 - a. Kejaksaan
 - b. Mahkamah Agung
 - c. Komisi Yudisial
 - d. Advokat
 - e. Kepolisian Republik Indonesia

Esai

1. Mengapa pelaksanaan hak dan kewajiban harus berjalan seimbang? Jelaskan pendapatmu disertai dengan satu contoh konkret di lingkungan masyarakat!

2. Analisislah sebuah kasus sederhana, misalnya seorang warga membuang sampah di sungai. Hak siapa saja yang dilanggar oleh tindakan tersebut, dan kewajiban apa yang telah ia abaikan sebagai warga negara?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, ... 2026
Guru Mata Pelajaran

ABD. RAHMAN, S.Pd.I
NIP.

ACH. JAZULI SHALEH
NIP.

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 3 : KEMERDEKAAN BERPENDAPAT WARGA NEGARA PADA ERA
KETERBUKAAN INFORMASI

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: IX / Ganjil
Alokasi Waktu	: 12 JP (6 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik aktif menggunakan media sosial dan pernah menyampaikan pendapat, baik di lingkungan pertemanan maupun di dunia maya, namun belum sepenuhnya memahami dasar hukum dan etika yang menyertainya.
- **Minat** : Peserta didik tertarik pada isu-isu viral di media sosial, debat, dan cara mengekspresikan diri secara kreatif. Mereka juga penasaran dengan batasan-batasan dalam berpendapat.
- **Latar Belakang** : Peserta didik merupakan generasi digital native yang terbiasa dengan arus informasi yang cepat, namun memiliki tingkat literasi digital yang bervariasi.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Memerlukan contoh konkret berupa tangkapan layar (screenshot) komentar baik dan buruk di media sosial, infografis tentang hoaks, dan video simulasi debat.
 - **Auditori**: Belajar melalui diskusi kasus-kasus viral, podcast tentang etika digital, dan mendengarkan penjelasan tentang landasan hukum kebebasan berpendapat.
 - **Kinestetik**: Terlibat aktif dalam kegiatan simulasi (misalnya, menjadi moderator debat), proyek menulis surat terbuka, atau membuat kampanye digital.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami makna kemerdekaan berpendapat sebagai hak asasi manusia, jaminan hukumnya dalam konstitusi, dan konsep keterbukaan informasi publik.
 - **Prosedural**: Menganalisis dan mempraktikkan cara menyampaikan pendapat secara lisan dan tulisan yang bebas namun bertanggung jawab, serta membedakan informasi fakta dan hoaks.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Sangat relevan karena materi ini membahas langsung aktivitas sehari-hari peserta didik di era digital, seperti penggunaan media sosial, cara berpendapat, dan menyikapi informasi.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang menuju tinggi. Memerlukan kemampuan bernalar kritis untuk menyeimbangkan antara hak kebebasan dan tanggung jawab, serta menerapkan etika dalam situasi yang kompleks.

- **Struktur Materi:** Dimulai dari pemahaman konsep dan jaminan hukum, dilanjutkan dengan bentuk-bentuk penyampaian pendapat, lalu masuk ke isu krusial keterbukaan informasi dan hoaks, dan diakhiri dengan praktik nyata.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menyampaikan pendapat dengan bahasa yang santun dan tidak menebar fitnah, sebagai cerminan akhlak mulia.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis informasi sebelum membagikannya, membedakan fakta dari opini, dan mengidentifikasi berita bohong (hoaks).
 - **Kreativitas:** Menciptakan konten atau tulisan (surat, pesan) untuk menyampaikan aspirasi secara konstruktif.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk merancang sebuah kampanye atau menganalisis studi kasus.
 - **Kemandirian:** Bertanggung jawab atas setiap pendapat atau unggahan yang dibuat di ruang publik.
 - **Kepedulian:** Menggunakan hak berpendapat untuk menyuarakan kepentingan orang lain yang termarginalkan atau melaporkan kondisi fasilitas publik yang rusak.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik mampu berpendapat dengan jujur, adil, dan menjunjung tinggi etika serta moralitas.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami perannya dalam mengawasi jalannya pemerintahan melalui penyampaian pendapat yang konstruktif sebagai ciri negara demokrasi.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu memverifikasi informasi, tidak mudah terprovokasi, dan dapat membangun argumen yang logis saat berpendapat.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menemukan cara-cara baru dan efektif untuk menyampaikan gagasannya kepada publik.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu berdiskusi dan berdebat secara sehat, menghargai perbedaan pandangan, dan mencapai mufakat.
- **Kemandirian:** Peserta didik berani menyuarakan kebenaran dan bertanggung jawab penuh atas konsekuensi dari pendapat yang disampaikannya.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami pentingnya menjaga "kesehatan digital" dengan menghindari ujaran kebencian dan hoaks yang dapat merusak kesehatan mental diri sendiri dan orang lain.
- **Komunikasi:** Peserta didik terampil dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, efektif, serta santun di berbagai platform.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**

Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

- **Bhinneka Tunggal Ika**

Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.

- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Latihan menulis opini, surat resmi, dan berpidato/debat dengan struktur yang baik dan bahasa yang santun.
- **Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):** Memahami jejak digital, keamanan data, dan etika berkomunikasi di platform digital.
- **Ilmu Hukum:** Mempelajari pasal-pasal dalam UUD NRI 1945 dan UU ITE yang berkaitan dengan kebebasan berpendapat dan konsekuensi hukumnya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan makna kemerdekaan berpendapat sebagai hak asasi manusia yang bebas dan bertanggung jawab. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menganalisis jaminan hukum mengenai kemerdekaan berpendapat yang tercantum dalam UUD NRI Tahun 1945 dan peraturan lainnya. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk penyampaian pendapat (lisan, tulisan, demonstrasi, dll) beserta tata cara dan batasannya. (2 JP)

- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya Keterbukaan Informasi Publik dalam negara demokrasi dan cara mengaksesnya. (2 JP)
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menganalisis tantangan berpendapat di era digital, seperti berita bohong (hoaks) dan ujaran kebencian, serta cara menyikapinya. (2 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu mempraktikkan cara mengemukakan pendapat secara tertulis dengan santun dan bertanggung jawab melalui sebuah proyek. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Debat calon ketua OSIS sebagai ajang penyampaian gagasan.
- Fenomena *cancel culture* dan ujaran kebencian di media sosial.
- Viralnya sebuah berita hoaks dan dampaknya di masyarakat.
- Penggunaan fitur "lapor" atau "aduan" pada aplikasi daring untuk menyampaikan keluhan pelayanan.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Case Study, Project-Based Learning (PjBL), Role Playing.
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk "berpikir sebelum mengunggah", merefleksikan dampak dari kata-kata yang mereka tulis atau ucapkan.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan materi dengan akun media sosial pribadi peserta didik dan isu-isu yang mereka temui sehari-hari.
 - **Joyful Learning:** Menggunakan simulasi debat, membuat konten kreatif (poster/video), dan menganalisis kasus-kasus viral yang menarik perhatian mereka.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, analisis media, simulasi, penugasan proyek, presentasi.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyajikan materi melalui teks UUD, artikel berita, infografis hoaks, dan video contoh debat.
 - **Diferensiasi Proses:** Memberi pilihan proyek: menulis surat formal, membuat pesan video, atau merancang poster digital.
 - **Diferensiasi Produk:** Penilaian tidak hanya pada tulisan, tapi juga pada cara penyampaian lisan, kreativitas desain, atau kedalaman analisis kasus.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan tim Jurnalistik Sekolah untuk membuat artikel tentang bijak bermedia sosial.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Orang tua dilibatkan untuk memantau dan mendiskusikan aktivitas anak di media sosial.
- **Mitra Digital:** Menggunakan situs pemeriksa fakta (seperti turnbackhoax.id) sebagai sumber belajar.

LINGKUNGAN BELAJAR

Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar:

- **Ruang Fisik:**
 - Menata kelas seperti forum atau ruang sidang saat simulasi debat untuk membangun

suasana.

- Menyediakan "Dinding Aspirasi" tempat siswa menempelkan pendapat singkat mereka tentang isu sekolah.
- **Ruang Virtual:**
 - Membuat grup diskusi daring untuk berbagi tautan berita atau kasus yang akan dibahas di kelas.
 - Menggunakan platform kolaboratif untuk mengerjakan draf proyek secara bersama-sama.
- **Budaya Belajar:**
 - Menciptakan budaya "setuju untuk tidak setuju" (*agree to disagree*), di mana semua pendapat dihargai selama disampaikan dengan data dan etika.
 - Mendorong siswa untuk menjadi pendengar yang baik sebelum merespons pendapat orang lain.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses situs resmi MKRI atau Kominfo untuk mencari informasi terkait regulasi.
- **Forum Diskusi Daring:** Menganalisis studi kasus komentar di sebuah unggahan media sosial populer.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan kuis interaktif untuk menguji pemahaman tentang ciri-ciri hoaks.
- **Media Presentasi Digital:** Peserta didik menyajikan analisis kasus menggunakan alat presentasi.
- **Media Publikasi Digital:** Mengunggah hasil kampanye bijak berpendapat ke media sosial sekolah.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Makna Kemerdekaan Berpendapat

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi (Meaningful Learning):** Guru bertanya, "Siapa yang punya media sosial? Aktivitas apa yang paling sering kalian lakukan di sana? Memberi komentar, membuat status, atau hanya melihat-lihat?"
- **Motivasi:** Guru menampilkan dua contoh komentar di media sosial: satu yang santun dan membangun, satu lagi yang berisi ujaran kebencian. "Menurut kalian, manakah yang disebut 'bebas berpendapat'?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang makna kemerdekaan berpendapat yang bebas dan bertanggung jawab.

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Definisi Konsep:** Guru menjelaskan makna "kemerdekaan berpendapat" sebagai hak asasi manusia, namun bukan kebebasan tanpa batas.
- **Studi Tokoh:** Peserta didik membaca kisah singkat R.A. Kartini yang menggunakan tulisan (surat) untuk memperjuangkan hak-hak perempuan. Diskusi: "Bagaimana cara Kartini menggunakan hak berpendapatnya?"

- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik mendiskusikan 5 kewajiban warga negara dalam menyampaikan pendapat (sesuai UU No. 9 Tahun 1998, misal: menghormati hak orang lain, menjaga ketertiban).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok dapat memilih satu dari lima kewajiban tersebut untuk didalami dan dicarikan contoh nyata pelanggarannya.
 - **Produk:** Hasil diskusi dituangkan dalam peta pikiran yang menjelaskan hubungan antara "Hak Berpendapat" dan "Kewajiban Menyertai".

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi (Mindful Learning):** "Setelah belajar hari ini, apa satu hal yang akan kamu ubah dari caramu berkomentar di media sosial?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa kemerdekaan berpendapat adalah hak yang harus diimbangi dengan tanggung jawab.
- **Tindak Lanjut:** Meminta siswa mencari tahu pasal dalam UUD 1945 yang menjamin kebebasan berpendapat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Jaminan Hukum Kemerdekaan Berpendapat

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru menanyakan tugas pertemuan sebelumnya, "Siapa yang menemukan pasal tentang kebebasan berpendapat di UUD 1945?"
- **Motivasi:** Guru bertanya, "Mengapa kebebasan berpendapat perlu diatur dalam undang-undang? Apa gunanya?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk menganalisis jaminan hukum kemerdekaan berpendapat.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Kajian Dokumen (Jigsaw):** Kelas dibagi menjadi 4 kelompok ahli. Masing-masing kelompok menganalisis satu sumber hukum:
 1. Kelompok 1: Pasal 28E dan 28F UUD NRI 1945.
 2. Kelompok 2: UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM.
 3. Kelompok 3: UU No. 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.
 4. Kelompok 4: UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers.
- **Berbagi Informasi:** Anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka dan saling berbagi informasi yang telah mereka dapatkan.
- **Diskusi Kelas:** Guru memandu diskusi untuk menyimpulkan bagaimana negara secara komprehensif menjamin hak ini melalui berbagai peraturan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru menyediakan rangkuman poin-poin penting dari setiap UU untuk membantu siswa yang kesulitan memahami bahasa hukum.
 - **Produk:** Setiap kelompok asal membuat sebuah poster sederhana berjudul "Hak Berpendapatku Dilindungi Hukum!" yang merangkum temuan mereka.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa yang kamu rasakan setelah tahu bahwa hakmu untuk berpendapat ternyata dilindungi oleh negara?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan landasan-landasan hukum yang menjamin kemerdekaan berpendapat di Indonesia.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang berbagai cara menyampaikan pendapat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Bentuk-Bentuk Penyampaian Pendapat

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Selain lewat komentar di medsos, lewat cara apa lagi orang bisa menyampaikan pendapatnya?"
- **Motivasi (Joyful Learning):** Menampilkan berbagai gambar: orang berpidato, demonstrasi, pawai budaya, rapat, dan artikel opini di koran. Siswa diminta menebak aktivitas apa yang sedang dilakukan.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk penyampaian pendapat.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Penjelasan Guru:** Guru menjelaskan bentuk-bentuk penyampaian pendapat (unjuk rasa/demonstrasi, pawai, rapat umum, mimbar bebas, media massa) dan tempat-tempat yang dilarang untuk melakukannya (misal: istana kepresidenan, tempat ibadah).
- **Analisis Kasus:** Siswa dalam kelompok menganalisis sebuah contoh kasus (misal: demonstrasi mahasiswa menolak kenaikan harga BBM). Mereka membahas: Apakah bentuk penyampaian pendapatnya sah? Apakah lokasinya sesuai aturan? Apa etika yang harus dijaga?
- **Simulasi (Kinestetik):** Setiap kelompok diminta membuat sebuah spanduk/poster mini dengan satu tuntutan/aspirasi terkait sekolah (misal: "Perbanyak Ekstrakurikuler!" atau "Kantin Lebih Bersih!"). Kemudian, mereka melakukan "demonstrasi mini" secara tertib di dalam kelas.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok bisa memilih kasus yang berbeda untuk dianalisis (misal: pawai budaya, rapat warga).
 - **Produk:** Aspirasi bisa disampaikan dalam bentuk poster, orasi singkat, atau bahkan sebuah lagu yel-yel.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Menurutmu, bentuk penyampaian pendapat mana yang paling efektif untuk didengar? Mengapa?"
- **Rangkuman:** Merangkum berbagai bentuk penyampaian pendapat beserta aturan yang menyertainya.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang pentingnya informasi yang benar dalam berpendapat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Keterbukaan Informasi Publik

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Jika kamu ingin tahu berapa anggaran sekolah untuk kegiatan OSIS, kira-kira boleh tidak kamu bertanya pada pihak sekolah? Mengapa?"
- **Motivasi:** Guru menjelaskan bahwa sebagai warga negara, kita berhak tahu informasi tentang penyelenggaraan negara, seperti penggunaan anggaran. Ini disebut Keterbukaan Informasi Publik.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Penjelasan Konsep:** Guru menjelaskan tujuan UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP), yaitu untuk mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.
- **Eksplorasi Digital (Meaningful Learning):** Guru memperkenalkan konsep aplikasi LAPOR! sebagai sarana pengaduan dan permintaan informasi. Jika memungkinkan, guru menampilkan situs lapor.go.id.
- **Simulasi Pengaduan:** Dalam kelompok, siswa diminta mengidentifikasi satu masalah fasilitas publik di sekitar lingkungan mereka (misal: jalan rusak, lampu jalan mati, sampah menumpuk).
- **Menulis Draf Laporan:** Setiap kelompok menulis sebuah draf laporan singkat untuk aplikasi LAPOR! yang berisi judul, isi laporan yang jelas, dan lokasi.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Siswa dapat memilih masalah yang berbeda-beda, mulai dari skala sekolah hingga skala lingkungan RT/RW.
 - **Proses:** Guru memberikan contoh format laporan yang baik dan benar sebagai panduan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Menurutmu, apa manfaat terbesar dari adanya keterbukaan informasi bagi kita sebagai masyarakat?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa hak memperoleh informasi adalah bagian penting dari kemerdekaan berpendapat dan pengawasan publik.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar bahwa informasi yang kita terima tidak semuanya benar.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Tantangan di Era Digital: Hoaks dan Ujaran Kebencian

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Siapa yang pernah menerima pesan berantai di WhatsApp yang isinya 'Sebarkan jika Anda peduli!' tapi informasinya tidak jelas?"
- **Motivasi:** Guru menampilkan infografis "BENTUK & SALURAN HOAKS" dari buku dan meminta siswa menyebutkan saluran mana yang paling sering mereka temui.

- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk menganalisis bahaya hoaks dan cara menyikapinya.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Identifikasi Hoaks:** Guru menjelaskan ciri-ciri umum berita hoaks (judul provokatif, sumber tidak jelas, meminta untuk diviralkan, seringkali mencatut nama tokoh terkenal).
- **Analisis Berita (Problem-Based Learning):** Guru memberikan 2 contoh berita singkat: satu berita fakta dari media terpercaya, dan satu lagi contoh berita hoaks.
- **Diskusi Kelompok:** Siswa dalam kelompok menganalisis kedua berita tersebut berdasarkan ciri-ciri hoaks yang sudah dijelaskan, lalu memutuskan mana yang fakta dan mana yang hoaks beserta alasannya.
- **Verifikasi Informasi:** Guru memperkenalkan konsep "Saring sebelum *sharing*" dan menunjukkan cara sederhana melakukan verifikasi (misalnya dengan mencari di mesin pencari atau situs pemeriksa fakta).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok yang lebih cepat bisa mencoba mencari contoh hoaks lain yang sedang beredar di internet.
 - **Produk:** Hasil analisis kelompok disajikan dalam tabel perbandingan antara berita fakta dan berita hoaks.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi (Mindful Learning):** "Mulai sekarang, apa langkah pertama yang akan kamu lakukan sebelum membagikan sebuah informasi?"
- **Rangkuman:** Merangkum ciri-ciri hoaks dan pentingnya "Saring sebelum *sharing*".
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan proyek praktik menyampaikan pendapat di pertemuan terakhir.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Praktik Mengemukakan Pendapat secara Bertanggung Jawab

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Mereviu kembali keseluruhan materi: "Apa saja yang sudah kita pelajari tentang berpendapat? Mulai dari hak, hukum, bentuk, sampai tantangannya."
- **Motivasi:** Guru berkata, "Hari ini kita akan mempraktikkan semua yang telah kita pelajari. Kalian akan menjadi 'penyambung lidah' teman-teman kalian."
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk mempraktikkan penyampaian pendapat secara tertulis.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Penjelasan Proyek (Project-Based Learning):** Guru menjelaskan tugas proyek "Pesan untuk Kepala Sekolah" (diadaptasi dari buku). Tujuannya adalah menyampaikan aspirasi siswa mengenai kondisi sekolah secara santun dan konstruktif.
- **Brainstorming:** Siswa secara individu atau kelompok kecil mengidentifikasi satu masalah atau usulan perbaikan di lingkungan sekolah (misal: kebersihan toilet, fasilitas perpustakaan, jadwal ekstrakurikuler).
- **Menulis Draf:** Siswa mulai menulis draf "Pesan untuk Kepala Sekolah". Guru

berkeliling memberikan bimbingan terkait struktur pesan, penggunaan bahasa yang santun, dan penyajian bukti/alasan yang kuat.

- **Peer Review:** Siswa saling menukarkan draf dengan teman sebangku untuk mendapatkan masukan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Siswa dapat memilih format pesan: surat formal, esai singkat, atau poin-poin usulan yang terstruktur. Siswa yang berbakat seni dapat menambahkan ilustrasi pendukung.
 - **Proses:** Guru menyediakan kerangka penulisan (pembuka, isi, penutup) bagi siswa yang membutuhkan bantuan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa bagian tersulit dari menulis pesan ini? Menyusun kalimatnya? Menemukan masalahnya? Atau memastikan bahasanya tetap sopan?"
- **Rangkuman:** Guru mengapresiasi usaha siswa dan menekankan bahwa ini adalah langkah awal menjadi warga negara yang aktif dan kritis.
- **Tindak Lanjut:** Draft yang sudah direvisi dikumpulkan sebagai produk asesmen sumatif. Guru akan mempertimbangkan untuk menyampaikan pesan-pesan terbaik kepada pihak sekolah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, bertanya tentang pengalaman siswa berkomentar di media sosial.
- **Kuis Singkat:** Kuis 3 soal untuk mengetahui pemahaman awal tentang arti "kebebasan".

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi, seperti "Apa bedanya kritik dan caci maki?"
- **Diskusi Kelompok:** Mengobservasi kemampuan siswa dalam membangun argumen dan menghargai pendapat lain.
- **Latihan Soal/LKPD:** Mengerjakan tugas analisis berita hoaks vs fakta.
- **Observasi:** Mengamati sikap siswa (santun, kritis, bertanggung jawab) selama simulasi dan diskusi.
- **Produk (Proses):**
 - Peta pikiran tentang jaminan hukum.
 - Poster mini untuk "demonstrasi".
 - Draft laporan untuk aplikasi LAPOR!.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Pesan untuk Kepala Sekolah:** Menilai kemampuan menyampaikan aspirasi secara tertulis, kelogisan argumen, kesantunan bahasa, dan struktur penulisan.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi Analisis Kasus:** Menilai kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis dari berbagai sudut pandang, dan menyajikannya secara lisan.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konsep.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum adalah hak setiap warga negara yang harus dilaksanakan secara bebas dan...
 - a. sebebas-bebasnya tanpa aturan
 - b. sesuai keinginan pribadi
 - c. bertanggung jawab
 - d. hanya jika diizinkan pemerintah
 - e. hanya melalui media sosial
2. Menurut UUD NRI Tahun 1945, setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Jaminan ini tertuang dalam...
 - a. Pasal 28A
 - b. Pasal 28C
 - c. Pasal 28E ayat (3)
 - d. Pasal 29
 - e. Pasal 30
3. Berikut ini adalah tempat yang DILARANG untuk dijadikan lokasi penyampaian pendapat atau demonstrasi menurut undang-undang, yaitu...
 - a. Depan gedung DPR/MPR
 - b. Lingkungan Istana Kepresidenan
 - c. Taman kota
 - d. Trotoar jalan raya
 - e. Lapangan terbuka
4. Tujuan utama dari Keterbukaan Informasi Publik adalah untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu...
 - a. Tertutup dan rahasia
 - b. dikuasai oleh segelintir orang
 - c. Transparan, efektif, dan akuntabel
 - d. Lambat dalam merespons publik
 - e. Mengabaikan partisipasi masyarakat
5. Menerima sebuah berita dengan judul yang sangat provokatif di media sosial, langkah pertama yang paling bijak untuk dilakukan sesuai prinsip "Saring sebelum sharing" adalah...
 - a. Langsung membagikannya ke semua grup
 - b. Memberi komentar emosional
 - c. Memverifikasi kebenaran berita dari sumber lain yang terpercaya
 - d. Menghapus berita tersebut tanpa membacanya
 - e. Menanyakan kebenarannya di kolom komentar

Esai

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri, mengapa kebebasan berpendapat yang mutlak (tanpa batas) justru berbahaya bagi persatuan dan kesatuan bangsa!
2. Anda adalah seorang ketua kelas. Beberapa teman Anda mengeluhkan kondisi salah satu fasilitas sekolah yang rusak melalui status di media sosial dengan kata-kata yang kurang

pantas. Sebagai ketua kelas yang memahami etika berpendapat, langkah-langkah apa yang akan Anda sarankan kepada teman-teman Anda agar aspirasi mereka tersampaikan dengan baik dan benar kepada pihak sekolah?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, ... 2026
Guru Mata Pelajaran

ABD. RAHMAN, S.Pd.I
NIP.

ACH. JAZULI SHALEH
NIP.



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
NIP	: ---
Mata pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: IX (Sembilan) / II (Genap)

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 4 : MENJAGA DAN MELESTARIKAN TRADISI, KEARIFAN LOKAL, SERTA
BUDAYA DALAM MASYARAKAT GLOBAL

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: IX / Genap
Alokasi Waktu	: 16 JP (8 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik telah mengenal konsep keberagaman budaya Indonesia secara umum. Sebagian mungkin sudah familiar dengan beberapa tradisi di daerahnya, namun belum memahami konsep "kearifan lokal" secara mendalam.
- **Minat** : Peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap budaya populer global (musik, film, game) namun juga menunjukkan ketertarikan pada budaya lokal jika disajikan secara menarik (kuliner, permainan, festival).
- **Latar Belakang** : Peserta didik adalah generasi digital yang aktif terpapar berbagai budaya melalui internet, sehingga memiliki pandangan yang beragam terhadap tradisi dan modernitas.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Belajar melalui video dokumenter budaya, gambar-gambar cagar budaya, infografis perbandingan budaya lokal dan global.
 - **Auditori**: Belajar melalui mendengarkan cerita rakyat (tradisi lisan), lagu-lagu daerah, dan diskusi kelompok mengenai nilai-nilai kearifan lokal.
 - **Kinestetik**: Belajar melalui praktik permainan tradisional, mencoba membuat kerajinan sederhana, atau melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami makna tradisi, kearifan lokal, dan budaya serta perannya sebagai identitas bangsa di tengah arus globalisasi.
 - **Prosedural**: Menganalisis cara-cara melestarikan budaya, memfilter pengaruh budaya asing, dan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan modern.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini secara langsung membahas dilema yang dihadapi peserta didik setiap hari: memilih antara tren global dan nilai-nilai lokal, serta bagaimana menjadi bagian dari masyarakat dunia tanpa kehilangan jati diri bangsa.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Materi ini menuntut peserta didik untuk berpikir reflektif dan analitis terhadap fenomena budaya yang abstrak dan nyata di sekitar mereka.

- **Struktur Materi:** Dimulai dari pengenalan konsep dasar, dilanjutkan dengan eksplorasi contoh-contoh nyata, analisis peran dan tantangan di era global, dan diakhiri dengan perumusan komitmen untuk aksi pelestarian.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menghargai kearifan lokal yang mengajarkan harmoni antara manusia, alam, dan Sang Pencipta.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis secara kritis dampak positif dan negatif budaya asing serta memilih mana yang sesuai dengan kepribadian bangsa.
 - **Kreativitas:** Menemukan cara-cara inovatif untuk mengenalkan budaya lokal kepada teman sebaya (misalnya melalui konten digital).
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam proyek kelompok untuk mendokumentasikan atau mempromosikan kearifan lokal.
 - **Kemandirian:** Membangun komitmen pribadi untuk menjaga dan mempraktikkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.
 - **Kepedulian:** Menunjukkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan sebagai cerminan dari banyak kearifan lokal di Indonesia.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menghayati nilai-nilai luhur dalam kearifan lokal yang selaras dengan ajaran agamanya.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami bahwa menjaga budaya lokal adalah bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara untuk memperkuat identitas nasional.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu mengevaluasi pengaruh budaya global dan mengambil keputusan yang bijak dalam bersikap dan berperilaku.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu mengadaptasi dan merepresentasikan budaya lokal dalam bentuk-bentuk baru yang relevan dengan zamannya.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan pelestarian budaya berskala kecil.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki rasa percaya diri dan bangga terhadap budayanya sendiri di tengah pergaulan global.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami konsep kesehatan holistik yang sering diajarkan dalam kearifan lokal (keseimbangan tubuh, pikiran, dan alam).
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menceritakan dan menjelaskan tentang tradisi dan budaya daerahnya kepada orang lain dengan efektif dan menarik.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**

Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

- **Bhinneka Tunggal Ika**

Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.

- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Seni Budaya:** Mengenal dan mempraktikkan berbagai bentuk seni tradisional (tari, musik, rupa).
- **Sejarah:** Mempelajari asal-usul dan perkembangan tradisi serta peninggalan budaya di Indonesia.
- **Antropologi/Sosiologi:** Memahami bagaimana budaya membentuk perilaku dan struktur sosial masyarakat.
- **Bahasa Daerah:** Mengenal dan menggunakan bahasa ibu sebagai medium pewarisan tradisi lisan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan makna **tradisi, kearifan lokal, dan budaya** sebagai elemen pembentuk identitas. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh **filosofi dan kearifan lokal** dari berbagai daerah di Indonesia. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis **nilai-nilai luhur** yang terkandung

dalam contoh tradisi dan kearifan lokal yang telah dipelajari. (2 JP)

- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menjelaskan **peran dan relevansi** tradisi serta kearifan lokal dalam menghadapi tantangan masyarakat global. (2 JP)
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menganalisis **dampak positif dan negatif budaya global** terhadap eksistensi budaya lokal. (2 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menguraikan **pentingnya melestarikan bahasa daerah dan cagar budaya** sebagai bagian dari komitmen menjaga identitas. (2 JP)
- **Pertemuan 7:** Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai **objek pemajuan kebudayaan** (seni, permainan rakyat, kuliner) sebagai kekayaan bangsa. (2 JP)
- **Pertemuan 8:** Peserta didik mampu merancang **sebuah komitmen atau aksi nyata sederhana** untuk ikut serta menjaga dan melestarikan budaya di lingkungannya. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Perbandingan antara permainan tradisional (misal: congklak, petak umpet) dengan *game online*.
- Popularitas kuliner asing (misal: ramen, tteokbokki) versus kuliner tradisional di kalangan remaja.
- Penggunaan bahasa campuran (bahasa Indonesia dan Inggris) dalam percakapan sehari-hari.
- Festival budaya atau upacara adat yang masih diselenggarakan di daerah sekitar.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Inquiry-Based Learning, Project-Based Learning (PjBL), Contextual Teaching and Learning (CTL).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Mengajak siswa untuk mengamati secara saksama tradisi yang ada di sekitarnya dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan pembahasan kearifan lokal (misal: menjaga alam) dengan isu global yang relevan (misal: perubahan iklim).
 - **Joyful Learning:** Belajar melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bermain permainan tradisional, menonton festival budaya, atau memasak makanan tradisional.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, studi literatur, wawancara, observasi, presentasi, pameran karya.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dari berbagai sumber: teks dari buku, video dokumenter, cerita rakyat (audio), dan artikel daring.
 - **Diferensiasi Proses:** Siswa dapat memilih untuk mendalami topik melalui riset pustaka, wawancara dengan tokoh adat, atau observasi langsung.
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil proyek akhir bisa berupa laporan tertulis, video dokumenter pendek, poster kampanye, atau pameran mini di kelas.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru Seni Budaya untuk mengadakan

pameran atau pertunjukan seni tradisional.

- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Menghadirkan pengrajin lokal, seniman, atau tokoh adat sebagai guru tamu.
- **Mitra Digital:** Menggunakan platform museum virtual atau arsip budaya digital nasional.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Menata kelas dengan nuansa budaya lokal (hiasan, kain tradisional).
 - Membuat "Pojok Budaya" yang menampilkan artikel, gambar, atau benda-benda terkait tradisi lokal.
 - Menggunakan taman sekolah untuk praktik permainan tradisional.
- **Ruang Virtual:**
 - Membuat blog atau akun media sosial kelas untuk mempublikasikan hasil proyek pelestarian budaya.
 - Mengikuti tur virtual ke desa-desa adat atau museum.
- **Budaya Belajar:**
 - Mendorong rasa bangga dan ingin tahu terhadap budaya sendiri dan budaya teman yang berbeda.
 - Membiasakan penggunaan sapaan atau beberapa istilah dalam bahasa daerah.
 - Menghargai proses belajar dari kegagalan (misalnya saat mencoba memainkan alat musik tradisional).

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses situs Kemendikbudristek (warisanbudaya.kemdikbud.go.id), Perpustakaan Nasional, atau jurnal budaya.
- **Forum Diskusi Daring:** Berdiskusi tentang cara mengadaptasi nilai kearifan lokal di era digital.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan kuis interaktif dengan pertanyaan bergambar tentang budaya Indonesia.
- **Media Presentasi Digital:** Menyajikan hasil riset kelompok menggunakan aplikasi presentasi yang dilengkapi video dan audio.
- **Media Publikasi Digital:** Membuat konten (video, infografis) tentang kearifan lokal untuk diunggah di media sosial.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Makna Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi (Meaningful Learning):** Guru bertanya, "Apa kegiatan atau kebiasaan unik yang hanya dilakukan di keluargamu atau di kampungmu saat hari raya atau acara tertentu?"
- **Motivasi:** Guru menunjukkan tiga gambar: sebuah upacara adat (tradisi), pepatah bijak (kearifan lokal), dan tarian daerah (budaya). Guru bertanya, "Apa perbedaan dari ketiga gambar ini?"

- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Definisi Konsep:** Guru menjelaskan definisi dari tradisi, kearifan lokal, dan budaya menggunakan peta konsep sederhana.
- **Diskusi Kelompok (Think-Pair-Share):** Siswa diminta untuk mengklasifikasikan beberapa contoh yang diberikan guru (misal: gotong royong, cerita Malin Kundang, upacara sekaten, batik) ke dalam kategori tradisi, kearifan lokal, atau budaya.
- **Penguatan:** Guru memberikan penguatan dan klarifikasi, menjelaskan bahwa ketiga konsep tersebut seringkali saling tumpang tindih dan berkaitan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa yang lebih cepat paham dapat diminta mencari contoh lain dari lingkungan mereka sendiri.
 - **Produk:** Hasil klasifikasi ditulis di buku, bisa dalam bentuk tabel atau diagram Venn untuk menunjukkan keterkaitan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah memahami definisinya, konsep mana yang paling menarik perhatianmu? Tradisi, kearifan lokal, atau budaya? Mengapa?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan perbedaan dan hubungan antara ketiga konsep.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk bertanya kepada orang tua atau kakek/nenek tentang satu filosofi hidup atau nasihat bijak dari daerah mereka.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Contoh Filosofi dan Kearifan Lokal

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Siswa berbagi hasil tugasnya, menceritakan filosofi atau nasihat bijak yang mereka dapatkan dari keluarga.
- **Motivasi:** Guru bertanya, "Nasihat-nasihat bijak itu sangat bagus, ya. Ternyata, setiap daerah di Indonesia punya 'harta karun' berupa kearifan seperti itu. Penasaran?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk mengidentifikasi contoh-contoh kearifan lokal dari berbagai daerah.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Pembelajaran Model Jigsaw:**
 1. Kelas dibagi menjadi 5 "kelompok ahli". Setiap kelompok diberi satu teks tentang kearifan lokal yang berbeda (misal: Tri Hita Karana, Falsafah Masyarakat Baduy, Satu Tungku Tiga Batu, dll).
 2. Kelompok ahli mendiskusikan dan memahami makna serta nilai dari kearifan lokal yang mereka pelajari.
 3. Siswa kembali ke "kelompok asal" dan saling mengajarkan apa yang telah mereka pelajari di kelompok ahli.
- **Diskusi Kelas:** Guru memandu diskusi untuk memastikan semua siswa memahami kelima contoh kearifan lokal tersebut.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Konten:** Teks tentang kearifan lokal disajikan dengan bahasa yang disederhanakan dan dilengkapi gambar/ilustrasi.
- **Produk:** Setiap kelompok asal membuat rangkuman dalam bentuk tabel yang berisi "Nama Kearifan Lokal", "Asal Daerah", dan "Makna/Nilai Utama".

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Dari semua kearifan lokal yang kita pelajari hari ini, mana yang paling relevan dengan kehidupanmu sebagai pelajar?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa Indonesia kaya akan kearifan lokal yang beragam dan penuh makna.
- **Tindak Lanjut:** Memberikan pengantar untuk pertemuan berikutnya yang akan menganalisis nilai-nilai di dalamnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Menganalisis Nilai-Nilai Luhur Kearifan Lokal

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru mereviu cepat tentang makna salah satu kearifan lokal dari pertemuan sebelumnya, misal "Apa inti dari ajaran Tri Hita Karana?"
- **Motivasi:** Guru bertanya, "Jika kearifan lokal itu seperti resep masakan, maka nilai-nilai luhur adalah bumbu utamanya. Apa saja 'bumbu' yang membuat kearifan lokal itu 'lezat'?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Diskusi Kelompok:** Siswa kembali bekerja dalam kelompok asal dari pertemuan sebelumnya. Tugas mereka adalah menganalisis nilai-nilai luhur (misal: toleransi, harmoni dengan alam, gotong royong, kejujuran, keadilan) yang terkandung dalam setiap kearifan lokal yang telah mereka rangkum.
- **Presentasi Kreatif:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru memberikan daftar kata kunci nilai-nilai untuk membantu kelompok mengidentifikasi.
 - **Produk:** Presentasi bisa dalam bentuk drama singkat yang memeragakan nilai tersebut, atau poster yang menggambarkan nilai secara visual.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi (Mindful Learning):** Siswa diminta menulis satu nilai luhur yang paling menyentuh mereka dan mengapa.
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa di balik beragamnya tradisi, terdapat nilai-nilai universal yang baik untuk kehidupan.
- **Tindak Lanjut:** Memberikan pertanyaan pemantik untuk pertemuan berikutnya: "Apakah nilai-nilai kuno ini masih berguna di zaman modern?"
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Peran dan Relevansi Kearifan Lokal di Era Global

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Menjawab pertanyaan pemantik dari pertemuan sebelumnya.
- **Motivasi (Meaningful Learning):** Guru menampilkan dua gambar: (1) Hutan gundul akibat penebangan liar, (2) Masyarakat Baduy yang hidup harmonis dengan hutan. Guru bertanya, "Apa yang bisa kita pelajari dari masyarakat Baduy untuk mengatasi masalah di gambar pertama?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Studi Kasus:** Guru menyajikan beberapa masalah global/modern (misal: krisis iklim, konflik sosial, individualisme, kesehatan mental).
- **Problem Solving Kelompok:** Siswa dalam kelompok diminta menghubungkan masalah-masalah tersebut dengan kearifan lokal yang telah dipelajari sebagai solusinya. Contoh:
 - Masalah: Krisis Iklim -> Solusi: Kearifan lokal Suku Baduy tentang menjaga alam.
 - Masalah: Konflik Antarumat Beragama -> Solusi: Kearifan lokal "Satu Tungku Tiga Batu" dari Fakfak.
- **Debat Sederhana:** Guru memantik debat dengan pernyataan "Tradisi dan kearifan lokal hanya menghambat kemajuan." Siswa diminta memberikan argumen pro dan kontra.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Menyediakan artikel singkat tentang isu-isu global untuk memperkaya diskusi.
 - **Proses:** Siswa bisa memilih peran dalam debat (tim pro, tim kontra, moderator).

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Menurutmu, kearifan lokal apa yang paling dibutuhkan oleh dunia saat ini?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa kearifan lokal bukan sesuatu yang kuno, melainkan sumber inspirasi yang relevan untuk mengatasi masalah modern.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang tantangan dari budaya global.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Dampak Budaya Global

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Sebutkan satu judul lagu atau film dari luar negeri yang sedang kamu sukai!"
- **Motivasi (Joyful Learning):** Guru memutar dua klip musik singkat: satu lagu daerah yang diaransemen modern, dan satu lagu K-Pop yang populer. Siswa diminta memberikan tepuk tangan mana yang lebih mereka kenal.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk menganalisis dampak positif dan negatif budaya global.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Brainstorming:** Siswa secara individu membuat daftar T-Chart (Bagan T) di buku

mereka dengan kolom "Dampak Positif Budaya Asing" dan "Dampak Negatif Budaya Asing".

- **Diskusi Kelas:** Siswa membagikan hasil brainstorming mereka. Guru mengarahkan diskusi pada aspek-aspek seperti etos kerja, kreativitas (positif) dan konsumerisme, individualisme (negatif).
- **Analisis Kritis:** Guru menekankan bahwa kearifan lokal dapat berfungsi sebagai "filter" atau "saringan" dalam menerima budaya global. Diskusi: "Bagaimana caranya?" (misal: filosofi Ajining Raga Saka Busana untuk menyaring tren fashion yang tidak sopan).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Siswa dapat membuat poster kampanye sederhana dengan slogan seperti "Global Yes, Lokal Must!" atau "Ambil Baiknya, Buang Buruknya".

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Satu kebiasaan baik apa dari budaya luar yang ingin kamu tiru? Satu kebiasaan buruk apa yang harus kamu hindari?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa kita harus menjadi masyarakat global yang cerdas, yang mampu menyaring budaya asing dengan berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa.
- **Tindak Lanjut:** Meminta siswa memperhatikan penggunaan bahasa daerah di lingkungannya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Melestarikan Bahasa Daerah dan Cagar Budaya

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Siswa berbagi pengamatan tentang penggunaan bahasa daerah di lingkungannya.
- **Motivasi:** Guru menampilkan gambar Candi Borobudur atau cagar budaya lokal lainnya. "Apa yang akan hilang jika tempat seperti ini rusak atau tidak ada lagi?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Analisis Data:** Guru menyajikan data tentang jumlah bahasa daerah di Indonesia dan beberapa yang terancam punah. Diskusi: "Mengapa bahasa daerah bisa punah? Apa akibatnya?"
- **Tur Virtual:** Menggunakan Google Arts & Culture atau video YouTube, guru mengajak siswa melakukan tur virtual ke sebuah cagar budaya nasional atau lokal.
- **Diskusi Kelompok:** Kelompok mendiskusikan cara-cara sederhana yang bisa dilakukan pelajar untuk melestarikan bahasa daerah (misal: membiasakan satu hari berbahasa daerah) dan cagar budaya (misal: tidak vandalisme saat berkunjung, mempromosikan di media sosial).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok bisa memilih fokus, antara bahasa daerah atau cagar budaya.
 - **Konten:** Guru menyediakan artikel tentang upaya revitalisasi bahasa daerah oleh pemerintah.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Satu kata dalam bahasa daerahmu yang paling kamu suka dan artinya apa?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa bahasa daerah adalah "museum" pengetahuan dan cagar budaya adalah "buku" sejarah yang harus dijaga bersama.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang objek pemajuan kebudayaan lainnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Objek Pemajuan Kebudayaan

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Selain bahasa dan candi, apalagi 'kekayaan' budaya yang dimiliki Indonesia?"
- **Motivasi (Joyful Learning):** Guru mengadakan kuis tebak gambar cepat: menampilkan gambar permainan tradisional, makanan khas, kain batik, dll.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai objek pemajuan kebudayaan.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Pameran Mini (Gallery Walk):**
 1. Guru menyiapkan 8 "pos" di dalam kelas, masing-masing mewakili satu objek pemajuan kebudayaan (seni, pengetahuan tradisional, tradisi lisan, permainan rakyat, dll).
 2. Setiap pos berisi gambar dan deskripsi singkat.
 3. Siswa berkeliling dari pos ke pos untuk mengamati dan mencatat informasi yang menarik.
- **Diskusi:** Setelah selesai berkeliling, siswa berdiskusi tentang objek mana yang paling mereka kenal dan mana yang paling jarang mereka temui.
- **Fokus pada Kuliner dan Permainan:** Guru memimpin diskusi lebih dalam tentang kuliner dan permainan tradisional sebagai budaya yang paling dekat dengan kehidupan siswa.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Kinestetik:** Di pos permainan tradisional, siswa bisa mencoba langsung memainkan permainan sederhana seperti congklak atau bola bekel.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Jika kamu bisa menjadi 'duta' untuk satu saja objek budaya Indonesia, apa yang akan kamu pilih dan mengapa?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan betapa luas dan beragamnya kekayaan budaya Indonesia.
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan siswa untuk proyek akhir di pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 8 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Merancang Aksi Pelestarian Budaya

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.

- **Apersepsi:** Mereviu semua topik yang telah dibahas dalam bab ini.
- **Motivasi:** "Setelah tahu begitu banyak kekayaan budaya kita, apa yang akan kita lakukan? Hanya tahu saja, atau berbuat sesuatu?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk merancang sebuah komitmen atau aksi nyata pelestarian budaya.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Penjelasan Proyek (Project-Based Learning):** Siswa dalam kelompok diminta merancang satu aksi nyata sederhana untuk melestarikan/mempromosikan budaya lokal di lingkungan sekolah.
- **Brainstorming Ide Proyek:** Guru memberikan beberapa contoh ide:
 - Membuat video tutorial permainan tradisional.
 - Mengadakan "Sehari Berkain Tradisional" di kelas.
 - Membuat poster infografis tentang kearifan lokal.
 - Melakukan wawancara dengan penjual makanan tradisional dan membuat laporannya.
- **Perancangan Proyek:** Kelompok memilih satu ide dan membuat proposal sederhana yang berisi: Nama Kegiatan, Tujuan, Langkah-langkah, dan Alat/Bahan yang dibutuhkan.
- **Presentasi Proposal:** Setiap kelompok mempresentasikan proposal proyeknya di depan kelas untuk mendapatkan masukan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Siswa bebas memilih jenis proyek sesuai minat dan kemampuan kelompok (video, poster, acara, tulisan).

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa tantangan terbesar dalam merencanakan aksimu? Bagaimana caramu mengatasinya?"
- **Rangkuman:** Guru mengapresiasi semua ide kreatif siswa dan menekankan bahwa aksi sekecil apa pun sangat berarti untuk pelestarian budaya.
- **Tindak Lanjut:** Proyek ini akan dilaksanakan dan dikumpulkan sebagai nilai sumatif bab 4.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, bertanya "Sebutkan satu tradisi atau makanan khas dari daerahmu!".
- **Survei Singkat:** Survei sederhana tentang preferensi siswa (lebih suka film Hollywood atau film Indonesia, lebih sering main game online atau permainan tradisional).

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Selama proses pembelajaran, misal: "Nilai apa yang bisa kita ambil dari filosofi Satu Tungku Tiga Batu?"
- **Diskusi Kelompok:** Observasi keaktifan, kemampuan analisis, dan kolaborasi siswa.
- **Latihan Soal/LKPD:** Tugas mengklasifikasikan contoh-contoh ke dalam kategori tradisi, kearifan lokal, dan budaya.

- **Observasi:** Mengamati sikap bangga dan ingin tahu siswa terhadap budaya lokal.
- **Produk (Proses):**
 - Rangkuman tabel kearifan lokal.
 - Peta pikiran tentang dampak budaya global.
 - Proposal proyek aksi pelestarian budaya.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Laporan/Video/Poster Aksi Pelestarian Budaya:** Menilai kreativitas, kedalaman pemahaman, kemampuan kerja sama, dan dampak nyata dari proyek yang dirancang dan dilaksanakan.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Presentasi Proposal Proyek:** Menilai kemampuan komunikasi, perencanaan, dan argumentasi.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

- Adat kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun dan masih dijalankan dalam masyarakat disebut...
 - Budaya populer
 - Kearifan lokal
 - Modernisasi
 - Tradisi
 - Globalisasi
- Filosofi "Satu Tungku Tiga Batu" dari Fakfak, Papua Barat, merupakan contoh kearifan lokal yang mengajarkan nilai luhur tentang...
 - Pentingnya kerja keras
 - Cara menjaga kelestarian hutan
 - Toleransi dan kerukunan antarumat beragama
 - Pentingnya pendidikan bagi perempuan
 - Etika dalam berbusana dan berbicara
- Salah satu dampak negatif dari globalisasi budaya yang perlu disikapi secara kritis oleh generasi muda adalah...
 - Meningkatnya kreativitas dalam seni
 - Memudarnya penggunaan bahasa daerah
 - Terbukanya wawasan terhadap dunia
 - Meningkatnya etos kerja dan disiplin
 - Kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan
- Mengunjungi museum atau situs cagar budaya dan tidak melakukan vandalisme (coret-core) merupakan komitmen sederhana seorang pelajar dalam upaya...
 - Memajukan olahraga tradisional
 - Mengembangkan tradisi lisan
 - Melestarikan warisan budaya kebendaan
 - Mempromosikan kuliner nusantara
 - Merevitalisasi bahasa ibu

5. Sikap yang paling tepat dalam menghadapi derasnya arus budaya asing di era digital adalah...
- a. Menutup diri sepenuhnya dari semua pengaruh asing
 - b. Menerima semua budaya asing tanpa terkecuali
 - c. Menganggap budaya lokal sudah ketinggalan zaman
 - d. Meniru semua tren yang sedang viral di dunia
 - e. Mengambil hal-hal positif yang sesuai dan menyaring hal negatif dengan berpegang pada nilai luhur bangsa

Esai

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri, mengapa kearifan lokal yang berasal dari masa lalu masih relevan dan penting untuk dipelajari guna mengatasi permasalahan di zaman modern! Berikan satu contoh!
2. Kamu dan teman-temanmu melihat bahwa permainan tradisional di lingkungan sekolahmu sudah hampir tidak pernah dimainkan lagi karena semua lebih suka bermain *game online*. Rancanglah sebuah kegiatan sederhana yang bisa kalian lakukan di sekolah untuk memperkenalkan kembali dan membuat permainan tradisional menjadi menarik lagi!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, ... 2026
Guru Mata Pelajaran

ABD. RAHMAN, S.Pd.I
NIP.

ACH. JAZULI SHALEH
NIP.

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA
BAB 5 : MENJAGA KEUTUHAN WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK
INDONESIA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMP MIFTAHUL FALAH
Nama Penyusun	: Ach. Jazuli Shaleh
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Kelas / Semester	: IX / Genap
Alokasi Waktu	: 16 JP (8 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2026 / 2027

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik telah memahami konsep Wawasan Nusantara dan wilayah NKRI dari pembelajaran sebelumnya. Mereka memiliki kesadaran dasar tentang pentingnya persatuan.
- **Minat** : Peserta didik tertarik pada isu-isu kebangsaan yang disajikan melalui media visual (film perjuangan, video profil daerah), serta isu-isu lingkungan dan sosial yang dekat dengan kehidupan mereka.
- **Latar Belakang** : Peserta didik hidup di era digital di mana informasi tentang ancaman (misalnya sengketa wilayah, isu disintegrasi) dan potensi negara (kekayaan alam) dapat diakses dengan mudah, namun pemahamannya masih perlu didalami.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Membutuhkan peta Indonesia, infografis data kependudukan dan kekayaan alam, serta video dokumenter tentang kehidupan di wilayah perbatasan.
 - **Auditori**: Belajar efektif melalui lagu-lagu nasional, diskusi tentang tantangan menjaga NKRI, dan mendengarkan cerita inspiratif dari tokoh-tokoh pejuang persatuan.
 - **Kinestetik**: Terlibat dalam proyek sosial, simulasi penyelesaian konflik, atau kampanye cinta tanah air.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami makna komitmen kebangsaan, tantangan (geografis, demografis, sosial, pertahanan), serta pentingnya kesadaran kolektif dalam menjaga keutuhan NKRI.
 - **Prosedural**: Menganalisis dan merumuskan peran aktif yang dapat dilakukan sebagai pelajar untuk berpartisipasi dalam menjaga keutuhan wilayah dan persatuan bangsa.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap negara, serta mengarahkan energi remaja pada kegiatan positif yang berkontribusi pada persatuan bangsa.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Materi ini mengajak siswa untuk berpikir dari skala mikro

(peran diri sendiri) ke skala makro (tantangan nasional), membutuhkan kemampuan analisis dan refleksi.

- **Struktur Materi:** Dimulai dari penguatan komitmen personal, dilanjutkan dengan identifikasi upaya dan tantangan nasional, kemudian mengerucut pada penumbuhan kesadaran dan perumusan peran aktif pelajar.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
 - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Mensyukuri anugerah Tuhan berupa wilayah Indonesia yang luas dan kaya dengan cara menjaganya.
 - **Bernalar Kritis:** Menganalisis berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) terhadap keutuhan NKRI.
 - **Kreativitas:** Merancang proyek atau kampanye kreatif untuk mempromosikan persatuan dan cinta tanah air.
 - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam kelompok untuk merumuskan solusi atas permasalahan yang mengancam persatuan.
 - **Kemandirian:** Membangun komitmen dan karakter pribadi yang kuat sebagai modal dasar dalam bela negara.
 - **Kepedulian:** Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap saudara sebangsa di daerah lain, terutama di wilayah perbatasan atau yang tertimpa musibah.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik memiliki rasa syukur atas anugerah kemerdekaan dan wilayah NKRI, serta berakhlak mulia dalam menjaga lingkungan sebagai wujud cinta tanah air.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami hak dan kewajibannya dalam upaya bela negara serta berpartisipasi aktif menjaga keutuhan NKRI sesuai dengan perannya.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis secara kritis berbagai tantangan yang dihadapi bangsa dan merumuskan solusi yang relevan.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan gagasan-gagasan orisinal untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dalam keberagaman untuk menyelesaikan masalah bersama demi kepentingan bangsa dan negara.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki ketangguhan dan semangat pantang menyerah dalam belajar dan berkarya untuk kemajuan Indonesia.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami bahwa keutuhan NKRI mencakup kesehatan lingkungan dan sosial, serta berperan aktif dalam menjaganya.
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengkomunikasikan rasa cinta dan bangganya terhadap Indonesia secara efektif kepada orang lain.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**

Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

- **Bhinneka Tunggal Ika**

Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.

- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Geografi:** Memahami kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang luas beserta tantangannya.
- **Sosiologi:** Menganalisis potensi konflik sosial akibat keberagaman dan cara mengatasinya untuk menjaga persatuan.
- **Sejarah:** Mempelajari perjuangan para pahlawan dalam mempersatukan dan mempertahankan wilayah NKRI.
- **Ekonomi:** Memahami potensi sumber daya alam dan tantangan pemerataan pembangunan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan **makna komitmen dan tanggung jawab** setiap warga negara dalam menjaga keutuhan wilayah NKRI. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi **upaya-upaya mempertahankan kesatuan** Indonesia berdasarkan tiga cita-cita bangsa yang tercantum dalam UUD NRI 1945. (2 JP)

- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis **tantangan geografis** (wilayah luas, akses tidak setara) dan **demografis** (persebaran penduduk tidak merata) dalam menjaga keutuhan NKRI. (2 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menganalisis **tantangan sosial** (peningkatan kualitas SDM, keragaman) dalam menjaga keutuhan NKRI. (2 JP)
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menjelaskan **isu-isu pertahanan dan keamanan** kontemporer (sengketa perbatasan, ancaman non-militer) yang dapat mengganggu keutuhan NKRI. (2 JP)
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menguraikan **peran lingkungan keluarga dan sekolah** dalam menumbuhkan kesadaran untuk menjaga keutuhan NKRI. (2 JP)
- **Pertemuan 7:** Peserta didik mampu menganalisis **peran lingkungan masyarakat dan media sosial** dalam menumbuhkan kesadaran bela negara dan persatuan. (2 JP)
- **Pertemuan 8:** Peserta didik mampu merumuskan berbagai **peran aktif yang dapat dilakukan sebagai pelajar** untuk berpartisipasi menjaga keutuhan wilayah NKRI. (2 JP)

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Berita tentang sengketa batas wilayah di Laut Natuna Utara.
- Isu pemerataan pembangunan antara Pulau Jawa dan luar Jawa.
- Gerakan peduli lingkungan sebagai wujud menjaga "tanah air".
- Peran pemuda dalam menyebarkan pesan persatuan melalui media sosial.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Contextual Teaching and Learning (CTL), Project-Based Learning (PjBL), Case Study.
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Mengajak siswa merefleksikan kontribusi kecil yang bisa mereka lakukan sehari-hari untuk Indonesia, menumbuhkan kesadaran akan peran mereka.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan konsep "keutuhan wilayah" dengan isu nyata seperti pengelolaan sampah di lingkungan sekitar atau nasib saudara sebangsa di pulau terluar.
 - **Joyful Learning:** Menggunakan media lagu nasional, permainan peran, dan pembuatan proyek kreatif (video, poster) untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, analisis data/infografis, studi kasus, simulasi, presentasi.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Materi disajikan dalam bentuk teks bacaan, data statistik BPS, artikel berita, dan video dokumenter.
 - **Diferensiasi Proses:** Siswa dapat memilih untuk menganalisis tantangan NKRI melalui riset pustaka, diskusi kelompok, atau wawancara sederhana.
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil akhir berupa proyek kampanye "Aku dan NKRI" yang bisa diwujudkan dalam bentuk esai, video, komik digital, atau lagu.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan organisasi Pramuka atau PMR untuk mengadakan kegiatan bakti sosial.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang anggota TNI/Polri atau veteran sebagai narasumber untuk berbagi tentang pentingnya menjaga keutuhan negara.
- **Mitra Digital:** Mengakses situs resmi Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) atau Bakamla untuk mendapatkan informasi aktual.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:**
 - Memajang peta besar Indonesia di kelas dan menandai pulau-pulau terluar.
 - Membuat "Dinding Pahlawan Persatuan" yang menampilkan profil singkat tokoh-tokoh yang berjuang untuk keutuhan bangsa.
- **Ruang Virtual:**
 - Berbagi tautan berita atau video inspiratif tentang persatuan dan keberagaman Indonesia di grup kelas.
 - Menggunakan Google Earth untuk menjelajahi wilayah-wilayah perbatasan Indonesia secara virtual.
- **Budaya Belajar:**
 - Menumbuhkan semangat persatuan dan anti-perpecahan dalam setiap interaksi di kelas.
 - Mendorong sikap optimis dan konstruktif dalam memandang masa depan Indonesia.
 - Menghargai setiap kontribusi, sekecil apapun, sebagai bentuk partisipasi dalam bela negara.

PEMANFAATAN DIGITAL

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses data dari BPS, Kemenhan, atau sumber berita terpercaya.
- **Forum Diskusi Daring:** Berdiskusi tentang cara pelajar menyikapi berita hoaks yang berpotensi memecah belah.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan platform kuis untuk asesmen formatif tentang tantangan-tantangan NKRI.
- **Media Presentasi Digital:** Kelompok menyajikan hasil analisis tantangan NKRI dalam bentuk presentasi interaktif.
- **Media Publikasi Digital:** Mengunggah karya proyek "Aku dan NKRI" ke media sosial untuk menyebarkan pesan positif.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Komitmen Menjaga Keutuhan NKRI

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan peta Indonesia. "Pulau apa yang paling barat? Paling timur? Apa yang menyatukan semua pulau ini menjadi satu negara?"
- **Motivasi (Meaningful Learning):** Guru bertanya, "Jika rumah adalah negara kita, apa komitmen atau janji yang harus kita buat agar rumah ini tetap utuh, aman, dan nyaman

untuk ditinggali?"

- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (55 MENIT)

- **Definisi Konsep:** Guru menjelaskan makna "komitmen" sebagai keterikatan dan tanggung jawab untuk menjaga keutuhan NKRI.
- **Analisis Data:** Siswa mengamati infografis Sensus Penduduk 2020. Guru memandu diskusi tentang potensi besar Indonesia dari segi jumlah penduduk (bonus demografi).
- **Diskusi Kelompok:** "Melihat potensi sebesar ini, karakter apa saja yang perlu dimiliki oleh generasi muda seperti kalian untuk membangun Indonesia?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa yang suka menggambar bisa membuat sketsa "Profil Pelajar Pancasila Penjaga NKRI".
 - **Produk:** Hasil diskusi bisa ditulis dalam bentuk daftar karakter atau peta pikiran.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi (Mindful Learning):** Siswa menulis satu komitmen pribadi di secarik kertas kecil, contoh: "Saya berkomitmen untuk tidak menyebarkan berita bohong." Kertas ditempel di "Pohon Komitmen Kelas".
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa menjaga NKRI dimulai dari komitmen setiap individu.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang upaya-upaya yang bisa dilakukan.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Upaya Mempertahankan Kesatuan Bangsa

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi (Joyful Learning):** Guru memimpin siswa menyanyikan lagu "Dari Sabang Sampai Merauke" dengan semangat.
- **Motivasi:** "Lagu tadi adalah janji kita untuk menjunjung tanah air. Tapi, bagaimana cara nyata kita menepati janji itu?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Kajian Teks:** Siswa membaca dan menganalisis 3 cita-cita bangsa dari buku (Mewujudkan negara kesatuan, masyarakat adil makmur, persahabatan dunia).
- **Diskusi Kelompok:** Kelas dibagi 3 kelompok besar, masing-masing mendalami satu cita-cita dan mendiskusikan upaya nyata untuk mencapainya.
 - Kelompok 1 (Negara Kesatuan): Membahas pentingnya menjaga alam dan sumber dayanya.
 - Kelompok 2 (Masyarakat Adil Makmur): Membahas pentingnya pendidikan berkualitas dan pemerataan.
 - Kelompok 3 (Persahabatan Dunia): Membahas peran Indonesia di kancah internasional (misal: ASEAN).
- **Presentasi:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Konten:** Guru menyediakan artikel tambahan untuk setiap kelompok (misal: artikel tentang pengelolaan SDA, program beasiswa, peran Indonesia di PBB).

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Dari tiga cita-cita bangsa, mana yang menurutmu paling mendesak untuk diwujudkan saat ini? Mengapa?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa upaya menjaga kesatuan adalah dengan bekerja bersama mewujudkan cita-cita bangsa.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar bahwa ada banyak tantangan dalam mewujudkan cita-cita tersebut.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Tantangan Geografis dan Demografis NKRI

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Menampilkan kembali peta Indonesia. "Melihat peta ini, apa kira-kira kesulitan dalam mengelola negara kita?"
- **Motivasi:** Menampilkan dua gambar kontras: jalan tol mulus di kota besar dan jembatan rusak di daerah terpencil. "Mengapa ini bisa terjadi?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Analisis Peta dan Data:** Guru menyajikan data tentang luas wilayah Indonesia dan data persebaran penduduk yang tidak merata (terkonsentrasi di Jawa).
- **Diskusi Kelompok:** Siswa menganalisis dampak dari tantangan tersebut:
 - **Kelompok A:** Dampak wilayah luas dan kepulauan terhadap pertahanan dan pengawasan.
 - **Kelompok B:** Dampak akses yang tidak setara terhadap pemerataan pembangunan dan pendidikan.
 - **Kelompok C:** Dampak persebaran penduduk tidak merata terhadap beban Pulau Jawa dan potensi daerah lain yang belum tergarap.
- **Presentasi dan Solusi:** Kelompok mempresentasikan analisisnya dan mencoba menawarkan solusi sederhana dari sudut pandang pelajar.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Hasil analisis bisa dibuat dalam bentuk tabel "Tantangan -> Dampak -> Solusi".

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Jika kamu seorang pemimpin, program apa yang akan kamu prioritaskan untuk mengatasi salah satu tantangan ini?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan tantangan geografis dan demografis yang dihadapi NKRI.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang tantangan sosial.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Tantangan Sosial NKRI

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Mereviu pertemuan sebelumnya, "Selain wilayah yang luas, tantangan apalagi yang kita hadapi?"
- **Motivasi:** Guru bertanya, "Kekayaan terbesar bangsa kita adalah manusianya. Tapi, apa tantangan yang berkaitan dengan manusia Indonesia?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Identifikasi Masalah:** Guru memandu siswa mengidentifikasi dua tantangan sosial utama: kualitas SDM dan keragaman SARA.
- **Studi Kasus 1 (Kualitas SDM):** Siswa membaca data tentang peringkat pendidikan Indonesia. Diskusi: "Mengapa peningkatan kualitas SDM penting untuk keutuhan NKRI?"
- **Studi Kasus 2 (Keragaman):** Guru menampilkan mural bertema keberagaman. Diskusi: "Keberagaman adalah kekuatan, tapi mengapa terkadang bisa menjadi sumber konflik? Bagaimana cara mencegahnya?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa bisa memilih studi kasus mana yang ingin mereka dalam lebih dulu dalam kelompok kecil.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa satu hal yang bisa kamu lakukan untuk meningkatkan kualitas dirimu (SDM)? Apa satu hal yang bisa kamu lakukan untuk merawat keragaman di kelas?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan tantangan sosial yang dihadapi NKRI.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang tantangan pertahanan dan keamanan.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Isu Pertahanan dan Keamanan NKRI

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Siapa yang menjaga perbatasan negara kita?"
- **Motivasi:** Menampilkan berita utama tentang kapal asing yang memasuki wilayah perairan Indonesia. "Menurut kalian, apa yang harus dilakukan negara kita?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Penjelasan Guru:** Guru menjelaskan konsep Sishankamrata (Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta) dan ancaman militer (agresi, spionase) serta non-militer (terorisme, radikalisme, bencana alam, wabah penyakit).
- **Analisis Berita:** Siswa dalam kelompok diberi potongan artikel berita yang berbeda-beda (misal: tentang konflik Laut Cina Selatan, penangkapan teroris, penanganan pandemi).
- **Diskusi:** Kelompok mendiskusikan jenis ancaman dalam berita tersebut dan bagaimana

konsep Sishankamrata bisa diterapkan (peran TNI/Polri dan peran masyarakat).

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Konten:** Artikel berita disesuaikan tingkat kesulitannya.
- **Produk:** Hasil analisis bisa disajikan dalam bentuk "Mind Map" ancaman NKRI.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa peran yang bisa kamu ambil jika terjadi bencana alam di lingkunganmu sebagai bagian dari bela negara?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan berbagai jenis ancaman terhadap Hankam NKRI.
- **Tindak Lanjut:** Mengajak siswa berpikir bagaimana cara menumbuhkan kesadaran akan semua tantangan ini.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Peran Keluarga dan Sekolah dalam Menumbuhkan Kesadaran

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Dari siapa pertama kali kamu belajar tentang Indonesia?"
- **Motivasi:** Guru berbagi cerita singkat pengalamannya sendiri saat diajarkan tentang cinta tanah air oleh orang tua atau gurunya.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Diskusi Terpumpun (Focus Group Discussion):**
 - **Kelompok 1 (Peran Keluarga):** Mendiskusikan cara-cara keluarga menanamkan cinta tanah air (misal: menceritakan kisah pahlawan, mengajak mengunjungi tempat bersejarah, mengajarkan sopan santun).
 - **Kelompok 2 (Peran Sekolah):** Mendiskusikan cara-cara sekolah menanamkan cinta tanah air (misal: upacara bendera, pelajaran PPKn/Sejarah, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, merayakan hari besar nasional).
- **Berbagi Hasil:** Setiap kelompok membagikan poin-poin terpenting dari hasil diskusinya.
- **Refleksi Individu:** Siswa menulis jawaban singkat dari pertanyaan: "Apa satu kegiatan di sekolah yang paling membuatmu merasa bangga menjadi orang Indonesia?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa bisa memilih kelompok diskusi sesuai minatnya.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa satu hal yang bisa kamu usulkan kepada orang tuamu atau gurumu untuk membuatmu lebih cinta Indonesia?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan peran vital keluarga dan sekolah sebagai fondasi kesadaran bela negara.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar peran lingkungan yang lebih luas.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Peran Masyarakat dan Media Sosial

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Mereview pertemuan sebelumnya. "Selain keluarga dan sekolah, di mana lagi kita belajar tentang persatuan?"
- **Motivasi:** Menampilkan dua sisi media sosial: satu gambar kegiatan gotong royong warga yang diunggah dengan caption positif, satu lagi gambar screenshot berita hoaks yang memecah belah. "Media sosial bisa jadi pahlawan atau perusak persatuan. Setuju?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Analisis Peran Masyarakat:** Siswa berdiskusi tentang kegiatan di masyarakat yang memperkuat persatuan (kerja bakti, siskamling, perayaan 17 Agustus, saling membantu saat ada musibah).
- **Analisis Peran Media Sosial:** Siswa berdiskusi tentang bagaimana media sosial bisa digunakan untuk:
 - **Memperkuat NKRI:** Mempromosikan pariwisata daerah, menyebarkan prestasi anak bangsa, kampanye toleransi.
 - **Mengancam NKRI:** Menyebarkan hoaks, ujaran kebencian, adu domba.
- **Literasi Digital:** Guru memberikan tips sederhana "Saring Sebelum Sharing" sebagai bekal siswa di dunia maya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Siswa membuat daftar "Do's and Don'ts" (Yang Boleh dan Tidak Boleh Dilakukan) di Media Sosial untuk Menjaga Persatuan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa satu konten positif tentang Indonesia yang akan kamu unggah atau bagikan setelah pelajaran ini?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa masyarakat dan media sosial adalah arena penting untuk menumbuhkan kesadaran menjaga NKRI.
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan siswa untuk merumuskan peran aktif mereka.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 8 (2 JP : 80 MENIT)

Topik : Peran Aktif Pelajar Menjaga NKRI

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Setelah mengetahui semua tantangan dan cara menumbuhkan kesadaran, sekarang pertanyaannya: Apa yang bisa kamu lakukan?"
- **Motivasi:** Memutar video singkat tentang pelajar-pelajar berprestasi di tingkat internasional (misal: olimpiade sains, olahraga).
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk merumuskan peran aktif pelajar.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Brainstorming "AKSIKU UNTUK NEGERI":** Guru memandu siswa untuk

brainstorming berbagai peran aktif pelajar yang dibahas di buku (Belajar tekun, meningkatkan kapasitas diri, aktif berorganisasi, membantu sesama, memperluas pertemanan, menjaga lingkungan).

- **Proyek Mini (Project-Based Learning):**

1. Siswa dalam kelompok memilih SATU peran yang paling ingin mereka wujudkan.
2. Mereka merancang sebuah aksi nyata sederhana yang bisa dilakukan dalam seminggu ke depan. Contoh: "Aksi Pungut Sampah di Lingkungan Sekolah", "Aksi 'Sapa Teman Beda Kelas'", "Aksi 'Sehari Tanpa Sedotan Plastik'".
3. Kelompok membuat poster sederhana untuk mengampanyekan aksinya.

- **Presentasi Aksi:** Setiap kelompok mempresentasikan rencana aksinya.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Produk:** Aksi yang dirancang bisa bervariasi dari yang bersifat individual hingga kelompok, dari tema lingkungan hingga sosial.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Aksi mana yang paling mungkin kamu lakukan mulai besok? Apa langkah pertamamu?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa setiap pelajar memiliki banyak cara untuk berkontribusi menjaga keutuhan NKRI, dimulai dari hal-hal kecil.
- **Tindak Lanjut:** Rencana aksi akan menjadi bagian dari penilaian sumatif.
- **Penutup:** Salam dan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, bertanya: "Menurutmu, apa yang bisa kamu lakukan untuk menjaga Indonesia?"
- **Peta Buta:** Memberi siswa peta buta Indonesia dan meminta mereka menandai 5 pulau besar.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar materi, misal: "Apa perbedaan ancaman militer dan non-militer?"
- **Diskusi Kelompok:** Observasi kemampuan analisis siswa terhadap berbagai tantangan NKRI.
- **Latihan Soal/LKPD:** Mengisi lembar kerja tentang peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- **Observasi:** Mengamati sikap nasionalisme dan kepedulian siswa selama diskusi.
- **Produk (Proses):**
 - Pohon Komitmen Kelas.
 - Tabel analisis tantangan NKRI.
 - Daftar "Do's and Don'ts" di media sosial.

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Poster Kampanye "AKSIKU UNTUK NEGERI":** Menilai kreativitas, relevansi aksi dengan materi, dan kemampuan merancang sebuah rencana sederhana.
- **Praktik (Kinerja):**

- **Presentasi Rencana Aksi:** Menilai kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan kelogisan rencana yang dipaparkan.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman komprehensif.

Contoh Tes Tertulis :

Pilihan Ganda

1. Komitmen untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI berarti setiap warga negara memiliki...
 - a. Hak untuk menguasai sumber daya alam secara pribadi
 - b. Kebebasan untuk tidak mengikuti aturan negara
 - c. Tanggung jawab dalam menjaga persatuan dan kesatuan
 - d. Kewenangan untuk menentukan batas wilayah sendiri
 - e. Keinginan untuk memisahkan diri dari negara
2. Bagi seorang pelajar, wujud paling nyata dari upaya mempertahankan kesatuan dan persatuan NKRI sesuai dengan profesinya adalah...
 - a. Ikut berpatroli di wilayah perbatasan
 - b. Belajar dengan tekun untuk meningkatkan kualitas SDM bangsa
 - c. Menciptakan senjata untuk pertahanan negara
 - d. Mengkritik pemerintah secara terus-menerus di media sosial
 - e. Menolak berteman dengan siswa dari suku lain
3. Wilayah Indonesia yang sangat luas dan berbentuk kepulauan merupakan sebuah potensi sekaligus tantangan. Salah satu tantangan geografis utama yang dihadapi adalah...
 - a. Jumlah penduduk yang terlalu sedikit
 - b. Sulitnya pemerataan pembangunan dan pengawasan wilayah
 - c. Tidak adanya sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan
 - d. Terlalu banyak gunung berapi yang aktif
 - e. Semua penduduknya memiliki budaya yang sama
4. Penyebaran berita bohong (hoaks) yang mengandung sentimen SARA di media sosial merupakan contoh ancaman terhadap keutuhan NKRI dalam kategori...
 - a. Ancaman militer
 - b. Agresi
 - c. Spionase
 - d. Ancaman non-militer
 - e. Pelanggaran wilayah
5. Lingkungan pertama dan utama dalam menumbuhkan kesadaran cinta tanah air dan menjaga keutuhan NKRI adalah...
 - a. Sekolah
 - b. Masyarakat
 - c. Media Sosial
 - d. Pemerintah
 - e. Keluarga

Esai

1. Jelaskan konsep Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata)! Siapa saja yang terlibat di dalamnya dan berikan satu contoh peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat sipil (bukan TNI/Polri) dalam sistem tersebut!
2. Kamu adalah seorang ketua OSIS. Sekolahmu akan mengadakan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Rancanglah dua kegiatan sederhana namun bermakna yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa lain dalam menjaga keutuhan NKRI di lingkungan sekolah! Jelaskan tujuan dari masing-masing kegiatan tersebut!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, ... 2026
Guru Mata Pelajaran

ABD. RAHMAN, S.Pd.I
NIP.

ACH. JAZULI SHALEH
NIP.